

Statistik Daerah KABUPATEN TRENGGALEK 2016



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TRENGGALEK

Statistik Daerah

KABUPATEN TRENGGALEK

2016

<http://trenggalek.kab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TRENGGALEK

STATISTIK DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK 2016

Katalog BPS	: 1101002.3503
Nomor Publikasi	: 35035.1602
Ukuran buku	: B5 (17,6 cm x 25 cm)
Jumlah halaman	: vi + 46 halaman
Naskah	: BPS Kabupaten Trenggalek
Gambar kulit	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Desain	: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan oleh	: BPS Kabupaten Trenggalek

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

<http://trenggalek.kab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga kami dapat menerbitkan **Statistik Daerah Kabupaten Trenggalek 2016**. Publikasi ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Trenggalek.

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Trenggalek 2016** menyajikan data serta informasi statistik yang bersifat umum dan ringkas kepada pengguna data dari output BPS Kabupaten Trenggalek. Diharapkan dengan adanya publikasi ini pengguna data dari semua kalangan masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan publikasi ini. Serta kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang.

Trenggalek, September 2016

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Trenggalek

Ir. Muhamad Wahyudi



VISI DAN MISI BADAN PUSAT STATISTIK

VISI :

Pelopor Data Statistik Terpercaya Untuk Semua

MISI :

1. Menyediakan data statistik berkualitas melalui kegiatan statistik yang terintegrasi dan berstandart nasional maupun internasional.
2. Memperkuat Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan melalui pembinaan dan koordinasi dibidang statistika.
3. Membangun insan statistik yang professional, berintegritas dan amanah untuk kemajuan perstatistikan.



LAMBANG DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK



Arti dan makna lambang daerah Kabupaten Trenggalek :

- ❖ **Sudut Lima Perisai** mengingatkan kita pada kelima unsur-unsur yang tercantum pada Pancasila. Dan **warna dasar hijau** melambangkan ketentraman warga Kabupaten Trenggalek.
- ❖ **Selendang warna dasar merah berhuruf putih** mengingatkan kita kepada Sang Dwiwarna ialah keberanian yang berdasarkan kepada kesucian mencapai apa yang termaksud dalam semboyan lambang Jwalita Praja Karana.
- ❖ **Padi dan kapas** yang berarti kemakmuran dalam hal sandang dan pangan.
- ❖ **Lingkaran dengan warna merah dan rantai berwarna putih** maksudnya rakyat Trenggalek cinta kepada persatuan yang bulat/utuh.
- ❖ **Padi 17 butir, kapas 8 buah dan rantai 45 buah** mengingatkan kita kepada hari lahirnya NKRI yaitu 17 Agustus 1945.
- ❖ **Kantil tegak** artinya bangunan, **warna hitam** artinya kokoh atau kuat, **warna putih** artinya cinta dan tonjolan tiga adalah trilogy rakyat Trenggalek tetap berpegang teguh kepada: Pancasila, UUD 1945 dan Ketetapan MPR.



DAFTAR ISI

1	Geografi dan Iklim	1	12	Kelautan	20
2	Pemerintahan	3	13	Kehutanan	21
3	Penduduk	5	14	Kontruksi	22
4	Ketenagakerjaan	6	15	Pengadaan Air	23
5	Pendidikan	8	16	Hotel dan Pariwisata	24
6	Kesehatan	10	17	Transportasi dan Komunikasi	25
7	Pembangunan Manusia	12	18	Perbankan dan Investasi	27
8	Pertanian	13	19	Pendapatan dan Belanja Daerah	29
9	Peternakan	15	20	Pendapatan Regional	31
10	Keamanan dan Ketertiban	17	21	Perbandingan Regional	33
11	Perikanan	18	22	Lampiran	37

GEOGRAFI DAN IKLIM

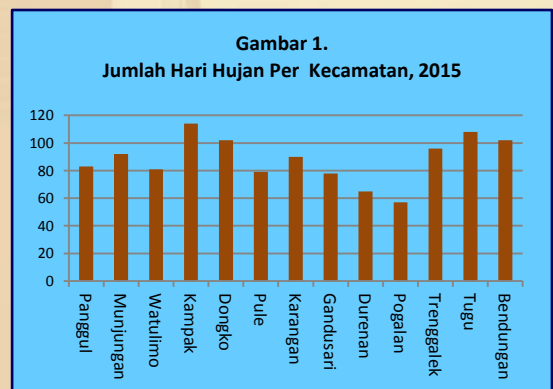
Terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan

1

Tak banyak yang mengenal Trenggalek dengan baik, meskipun Trenggalek salah satu kota bersejarah di Jawa. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir pantai selatan Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.261,40 km², dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan. Sedangkan luas laut 4 mil dari daratan adalah 711,68 km. Kabupaten ini terletak pada koordinat 111°24' - 112°11' Bujur Timur dan 7°53' - 8°34' Lintang Selatan. Kabupaten Tulungagung, Ponorogo dan Pacitan merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, kecuali di bagian selatan dimana Samudera Indonesia sebagai batas.

Kabupaten Trenggalek terbagi habis menjadi 14 kecamatan dan 152 desa serta 5 kelurahan. Lima kecamatan mayoritas dataran, yaitu: Kecamatan Trenggalek, Karang, Pogalan, Durenan dan Tugu. Sedangkan kecamatan lainnya mayoritas pegunungan.

Kabupaten Trenggalek merupakan kabupaten yang berada di sekitar garis Khatulistiwa, yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan September – April. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei – Agustus. Namun beberapa tahun terakhir terdapat pergeseran waktu musim penghujan dan kemarau. Pada bulan tertentu yang seharusnya sudah memasuki musim penghujan, namun hujan tak kunjung turun. Demikian pula sebaliknya.



1

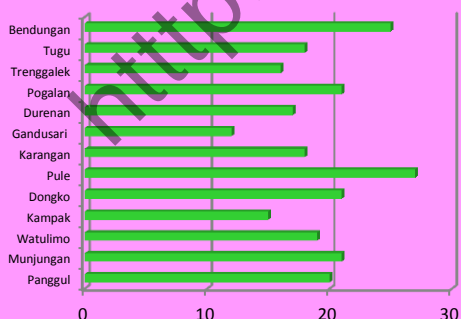
GEOGRAFI DAN IKLIM

Banyaknya pegunungan dan sungai mempengaruhi struktur tanah, memiliki tingkat curah hujan rata-rata 19 mm

Tabel 1. Tinggi dari Permukaan Laut, Hari Hujan dan Rata-rata Curah Hujan Per Kecamatan, 2015

Kecamatan	Tinggi dari Permukaan Laut (m)	Hari Hujan	Rata-rata curah hujan (Mm)
1 Panggul	23	83	20
2 Munjungan	34	92	21
3 Watulimo	343	81	19
4 Kampak	141	114	15
5 Dongko	555	102	21
6 Pule	731	79	27
7 Karang	139	90	18
9 Gandusari	124	78	12
10 Durenan	Na	65	17
11 Pogalan	128	57	21
12 Trenggalek	121	96	16
13 Tugu	169	108	18
14 Bendungan	704	102	25
Rata-Rata	267	89	19

Gambar 2. Rata-rata Curah Hujan Per Kecamatan (Mm), 2015



Keadaan/struktur tanah di Trenggalek banyak dipengaruhi oleh kondisi alamnya yang mayoritas pegunungan dan banyaknya sungai yang melintas di kaki gunung. Lapisan tanah alluvial terbentang di sepanjang aliran sungai di bagian wilayah timur. Pada bagian selatan, barat laut dan utara, tanahnya terdiri dari lapisan mediteran yang bercampur lapisan grumosol dan latosol.

Meskipun terdapat banyak gunung, namun Kabupaten Trenggalek tidak memiliki gunung berapi yang masih aktif, hanya ada gunung-gunung kecil yang tidak aktif dan tidak berbahaya yang lebih mirip disebut perbukitan. Dari gunung-gunung yang terbentang banyak terkandung bahan tambang, misalnya marmar, mangan, kaolin, dan lainnya. Sayang potensi pertambangan tersebut belum bisa dimanfaatkan secara optimal.

Terdapat 28 sungai dengan panjang antara 2,00 km sampai 41,50 km dimana sungai Ngasinan sebagai sungai terpanjang, disertai sarana pengairan sebanyak 91 dam dan 210 bangunan pengairan yang tersebar di seluruh wilayah.

Rata-rata curah hujan di Kabupaten Trenggalek tahun 2015 adalah sebesar 19 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi di Kecamatan Pule. Hari hujan terbanyak yaitu 114 hari terjadi di Kecamatan Kampak.



PEMERINTAHAN

2

Emil – Ipin terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati termuda pada pilkada 2015

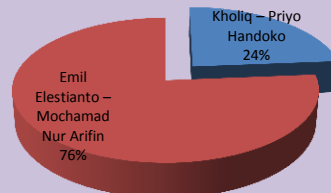
Pada penghujung tahun 2015 diselenggarakan pilkada untuk memilih pasangan bupati dan wakil bupati untuk masa bakti selama lima tahun kedepan. Terdapat 2 pasang calon yang bertarung pada pilkada tersebut yaitu pasangan Kholiq, SH, MSi - Priyo Handoko, SH (Kholiq - Priyo) dan pasangan Dr. Emil Elestianto, M.Sc - Mochamad Nur Arifin (Emil - Ipin). Dalam pilkada tersebut pasangan Emil – Ipin unggul mutlak dalam perolehan suara atas pasangan Kholiq – Priyo dengan 76 persen berbanding 24 persen. Keunggulan ini merupakan cerminan dari seluruh daerah dimana di seluruh kecamatan pasangan Emil – Ipin unggul jauh. Pasangan Emil – Ipin dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati termuda pada awal tahun 2016.

Kesadaran masyarakat Trenggalek dalam berdemokrasi masih sangatlah rendah. Hal ini tercermin dalam beberapa kali pemilihan umum, entah itu pemilu legislatif, pemilu presiden, pilkada gubernur maupun pilkada bupati tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya hanyalah sekitar 60 persen saja. Pada peristiwa terakhir yaitu pilkada bupati 2015 tercatat sekitar 32,24 persen atau hampir sepertiga penduduk yang memiliki hak pilih tidak menggunakan hak pilihnya. Secara umum, tingkat partisipasi tertinggi berada di Kecamatan Gandusari dengan 77,07 persen dimana dari total 40.868 penduduk yang memiliki hak pilih, 31.503 orang diantara berpartisipasi dalam pilkada. Sedangkan Dongko merupakan kecamatan dengan tingkat partisipasi terendah dengan partisipasi sebesar 58,95 persen.

Tabel 2. Jumlah Perolehan Suara Calon Pasangan Bupati-Wakil Bupati Pada Pilkada 2015

Kecamatan	Kholiq – Priyo Handoko	Emil Elestianto – Mochamad Nur Arifin
1 Panggul	7,937	29,468
2 Munjungan	8,101	20,449
3 Watulimo	9,083	27,392
4 Kampak	3,322	18,471
5 Dongko	5,775	24,267
6 Pule	6,097	19,641
7 Karanganyar	6,348	19,707
8 Suruh	3,967	8,845
9 Gandusari	6,122	24,837
10 Durenan	9,648	18,456
11 Pogalan	7,764	20,392
12 Trenggalek	6,574	27,821
13 Tugu	7,911	19,206
14 Bendungan	2,191	13,295
Jumlah	90,840	292,247

Gambar 3. Perbandingan Perolehan Suara Pada Pilkada 2015 di Kabupaten Trenggalek



2

PEMERINTAHAN

Aktifitas pemerintahan tidak dapat lepas dari peran anggota DPRD sebagai badan legislatif dan PNS sebagai abdi negara dan abdi masyarakat



Tabel 3. Penggunaan Hak Pilih Pada Pilkada Bupati-Wakil Bupati 2015

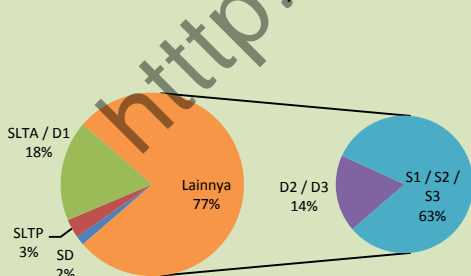
Kecamatan	Menggunakan Hak Pilih	Tidak Menggunakan Hak Pilih	Pemilih dari TPS Lain
1 Panggul	38,126	24,560	31
2 Munjungan	29,054	11,921	23
3 Watulimo	37,182	17,319	108
4 Kampak	22,050	7,337	47
5 Dongko	30,547	21,298	35
6 Pule	26,488	17,953	22
7 Karang	26,701	11,048	48
8 Suruh	13,095	8,045	21
9 Gandusari	31,442	9,365	61
10 Durenan	28,592	11,425	149
11 Pogalan	28,808	11,962	100
12 Trenggalek	35,456	15,017	124
13 Tugu	27,502	11,962	91
14 Bendungan	15,621	6,099	14
Jumlah	390,664	186,311	946

Dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Panggul adalah kecamatan yang paling banyak perangkat pemerintahannya, yang meliputi 17 desa, 66 dusun, 155 RW dan 521 RT. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat Panggul merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak.

Aktifitas pemerintahan tidak dapat lepas dari peran anggota DPRD sebagai badan legislatif dan mitra pemerintah daerah dalam membuat kebijakan. Hasil pemilu tahun 2014, sebanyak 45 orang anggota DPRD berhasil dipilih oleh penduduk Trenggalek yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. PKB dan PDI-P menyumbangkan wakil terbanyak, masing-masing dengan 9 orang wakilnya untuk duduk di DPRD.

Dalam menjalankan aktifitas pemerintahan, peran PNS sebagai abdi negara dan abdi masyarakat sangatlah besar. Jumlah PNS daerah tahun 2015 adalah 9.527 orang terus mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan pendidikannya, PNS Kabupaten Trenggalek tahun 2015 mayoritas adalah lulusan S1/S2/S3 sebanyak 6.028 orang sedangkan lulusan SD dengan jumlah 159 orang merupakan PNS dengan pendidikan terendah. Dengan pendidikan yang tinggi tersebut diharapkan kualitas PNS juga semakin tinggi. Sedangkan berdasarkan golongannya, PNS golongan III dan IV memiliki jumlah terbanyak dengan total 7.646 orang. Hal ini mengisyaratkan kesejahteraan PNS secara umum sangat baik.

Gambar 4. Pegawai Negeri Sipil Daerah Menurut Pendidikan, 2015





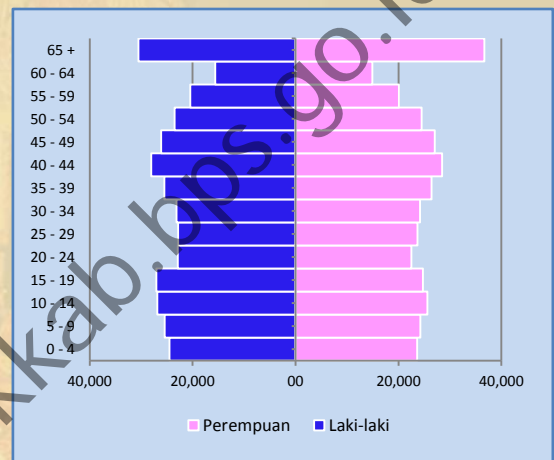
Penduduk Trenggalek hasil Susenas 2015 adalah 686.781 jiwa dengan sex ratio sebesar 98,73 dan 197.532 rumahtangga

Data kependudukan merupakan salah satu informasi yang diperlukan dalam proses pembangunan. Beberapa masalah kependudukan yang perlu diperhatikan antara lain mencakup jumlah, komposisi dan distribusi penduduk. Ada dua cara dalam menghitung jumlah penduduk, yaitu dengan *de jure* dan *de facto*. BPS menghitung data penduduk dengan konsep *de facto* melalui pendekatan sensus penduduk (SP), survei penduduk antar sensus (Supas) dan survei-survei kependudukan.

Hasil Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2015 menunjukkan bahwa komposisi penduduk di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh penduduk muda dan dewasa. Penduduk Kabupaten Trenggalek hasil Susenas tahun 2015 adalah 686.781 jiwa, yang terdiri dari 342.397 laki-laki dan 346.803 perempuan dengan sex ratio sebesar 98,73. Jumlah rumahtangga adalah 197.532 rumahtangga dengan rata-rata 3,49 penduduk per rumahtangga.

Untuk menekan angka kelahiran alat kontrasepsi yang banyak digunakan. Tercatat, sebanyak lebih dari 75 persen pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB. Suntik merupakan favorit para akseptor dengan pemakaian paling banyak yaitu sebanyak 52.698 orang. Tablet atau pil juga merupakan alat kontrasepsi yang sangat diminati di kalangan masyarakat dengan 25.999 orang. Pada tahun 2015 pengguna alat kontrasepsi terbanyak lainnya adalah inplan sebanyak 12.568 orang dan IUD sebanyak 11.700 orang.

Gambar 5. Piramida Penduduk Kab. Trenggalek, 2015



Tabel 4. Penduduk Kab. Trenggalek Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Hasil Susenas, 2015

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1 Panggul	34,769	35,741	70,510
2 Munjungan	24,225	24,037	48,262
3 Watulimo	33,442	31,949	65,391
4 Kampak	18,096	18,288	36,384
5 Dongko	30,239	29,368	59,607
6 Pule	25,746	25,781	51,527
7 Karangan	22,923	24,301	47,224
8 Suruh	12,491	12,613	25,104
9 Gandusari	24,965	25,465	50,430
10 Durenan	24,726	24,613	49,339
11 Pogalan	23,841	24,925	48,766
12 Trenggalek	31,419	32,925	64,344
13 Tugu	22,794	23,862	46,656
14 Bendungan	12,721	12,935	25,656
Jumlah	342,397	346,803	689,200

4

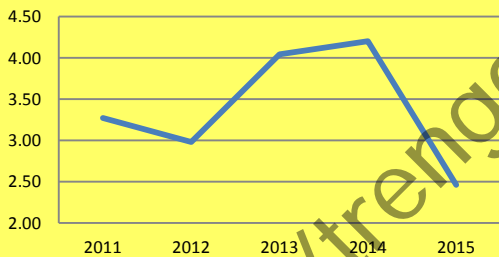
KETENAGAKERJAAN

Angkatan kerja 2015 sebesar 404.547 orang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 399.084 orang

Tabel 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja, 2011 - 2015

Tahun	Bekerja	Pengangguran Terbuka	TPT (%)
2011	396,804	13,411	3.27
2012	399,772	12,261	2.98
2013	397,668	16,732	4.04
2014	382,330	16,754	4.20
2015	394,587	9,960	2.46

Gambar 6.
Tingkat Pengangguran Terbuka (%),
2011 - 2015



Gambar 7.
Karakteristik Angkatan Kerja, 2011 - 2015



Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja, sehingga penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan. Salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja baru, sehingga dapat menyerap angkatan kerja setiap tahun.

Trenggalek, yang dua pertiga luasnya merupakan pegunungan, tak bisa dilepaskan dari kenyataan bahwa mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan terserapnya tenaga kerja di sektor ini. Pada saat tertentu pertanian menyerap banyak tenaga kerja pada musim penghujan demikian pula sebaliknya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Trenggalek tahun 2015 adalah 2,46 persen menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 4,20 persen. Dapat diartikan, jumlah pengangguran berkurang daripada sebelumnya. Hal yang menjadi penyebab antara lain, tenaga kerja di sektor pertanian banyak yang terserap mengingat panjangnya musim penghujan.

Angkatan kerja di Trenggalek tahun 2015 berjumlah 404.547 orang sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 399.084 orang. Dari jumlah tersebut 97,54 persen menyandang status bekerja sedangkan selebihnya merupakan pengangguran terbuka.

KETENAGAKERJAAN

4

Lebih dari 52% penduduk menggantungkan nasib pada lapangan pekerjaan pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan

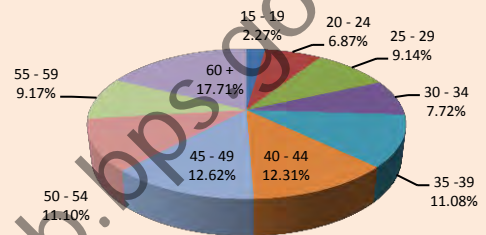
Dalam Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) yang dilaksanakan rutin setiap tahun, BPS menghasilkan banyak data tentang ketenagakerjaan. Data tersebut antara lain dapat digunakan oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan.

Di Trenggalek, penduduk yang bekerja banyak didominasi oleh penduduk usia 60 tahun keatas yang tercatat lebih dari 17 persen. Produktifitas penduduk usia tua ini jelas kalah dibandingkan dengan usia produktif dibawahnya. Anak usia 15-19 tahun yang jumlahnya sekitar 2,27 persen juga banyak terlibat dalam bekerja dimana mereka seharusnya fokus dalam sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja di Trenggalek mempunyai daya saing yang relatif rendah karena banyak didukung oleh pekerja dalam usia yang tidak produktif.

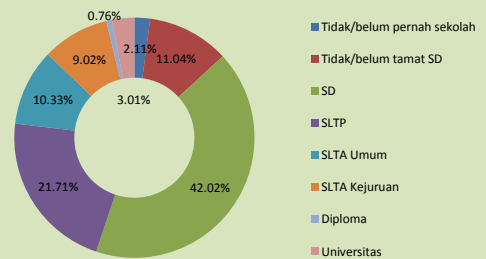
Lapangan pekerjaan pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan masih menjadi primadona sebagian besar penduduk yang bekerja, dimana lebih dari 52 persen menggantungkan nasib pada lapangan pekerjaan ini. Hal ini dapat dimaklumi, karena kondisi alam dan geografis yang sangat mendukung. Pertambangan dan penggalian merupakan lapangan pekerjaan yang kurang diminati yang hanya melibatkan kurang dari satu persen dari kekeseluruhan orang yang bekerja.

Sementara itu daya saing SDM masyarakat Trenggalek masih perlu ditingkatkan lagi agar bisa bersaing dengan daerah lain. Dominasi lulusan SD masih sangatlah besar, yaitu lebih dari 42 persen.

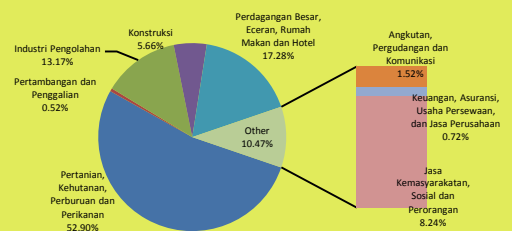
Gambar 8.
Penduduk yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, 2015



Gambar 9.
Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan, 2015



Gambar 10.
Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2015



5

PENDIDIKAN

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas pemerintah Trenggalek melakukan pembangunan berbagai sarana pendidikan

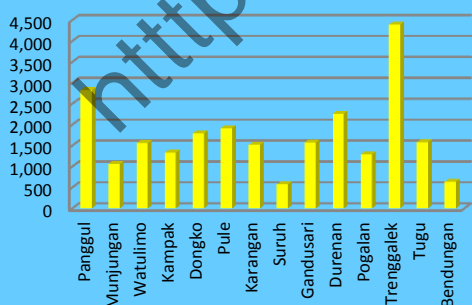
Tabel 6. Fasilitas Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar Menurut Kecamatan, 2015

Kecamatan	Sekolah	Ruang Belajar	Murid	Guru
1 Panggul	49	290	5.977	430
2 Munjungan	32	191	2.790	290
3 Watulimo	33	203	3.616	293
4 Kampak	21	134	2.422	197
5 Dongko	41	233	4.342	338
6 Pule	43	260	4.030	356
7 Karangan	27	163	2.955	219
8 Suruh	19	109	1.649	179
9 Gandusari	31	204	2.956	296
10 Durenan	30	189	3.450	264
11 Pogalan	28	194	3.320	251
12 Trenggalek	36	264	6.355	393
13 Tugu	30	200	2.821	236
14 Bendungan	25	146	2.030	213
Jumlah	445	2.780	48.713	3.955

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental yang dibutuhkan oleh setiap orang. Pendidikan juga mencerminkan pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka pola pikir yang digunakan semakin logis. Pemerintah telah mencanangkan program pendidikan yang berkarakter untuk menyeimbangkan antara pendidikan kognitif dan pendidikan berkarakter. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang memiliki kemampuan kognitif dan karakter yang berkualitas.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas sekolah yang terdapat di Trenggalek pada tahun 2015 sebanyak 384 buah TK, 445 buah SD, 79 buah SLTP, 49 buah SLTA dan 7 buah SLB. Selain itu, terdapat pula 4 buah perguruan tinggi yang meliputi 2 buah akademi dan 2 buah sekolah tinggi. Gambaran tingkat keberhasilan pendidikan dapat dilihat tingkat kelulusan dari siswa di berbagai jenjang pendidikan. Untuk pertama kalinya jenjang SD, SLTP, SLTA menelurkan kelulusan 100 persen. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan yaitu dengan melakukan pembangunan gedung sekolah. Seiring dengan itu, Pemerintah Kabupaten Trenggalek terus melakukan pembangunan berbagai sarana pendidikan, khususnya pembangunan gedung sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Kabupaten Trenggalek

Gambar 11. Perbandingan Murid SLTP Per Kecamatan, 2015





Penyebab kurangnya daya saing ketenagakerjaan di Trenggalek adalah masih rendahnya Tingkat pendidikan penduduk

Tingkat pendidikan penduduk Trenggalek secara umum masih sangat rendah. Baik laki-laki maupun perempuan, mayoritas berpendidikan sekolah dasar/ sederajat hingga mencapai 38,78 persen dari penduduk Trenggalek yang berusia 15 tahun keatas. Bahkan masih ada sekitar 16,06 persen yang tidak tamat SD/ sederajat dari 538.866 orang penduduk usia 15 tahun keatas (Hasil Susenas 2015). Mungkin, hal inilah yang menjadi salah satu sebab daya saing ketenagakerjaan di Trenggalek kurang. Banyak yang merasa cukup sekedar bertahan hidup dari pekerjaan yang dimiliki.

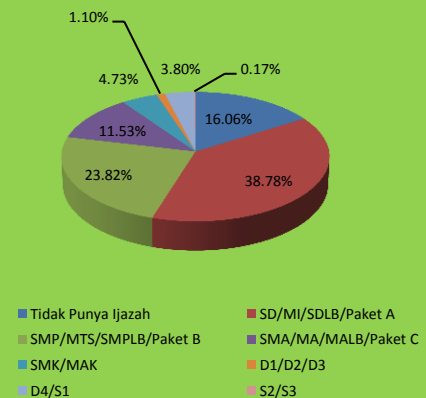
Angka melek huruf merupakan persentase dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas berapa banyak penduduk dapat membaca dan menulis huruf. Tahun 2015 angka melek huruf penduduk laki-laki adalah 96,86 persen dan penduduk perempuan sebesar 91,25 persen. Secara total, angka melek huruf penduduk Trenggalek sebesar 93,98 persen. Hal ini berarti masih ada sekitar 6 dari 100 orang berusia 15 tahun keatas yang tidak bisa baca tulis huruf.

Perkembangan pendidikan sangat erat hubungannya dengan angka partisipasi sekolah (APS). APS menunjukkan kepada kita seberapa besar persentase anak usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu yang masih sekolah. APS jenjang SD mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir dari 98,7 tahun 2011 menjadi 99,7 tahun 2015 meskipun sangat dekat dengan angka 100. Sementara itu, APS tahun 2015 jenjang SLTP sebesar 96,1 dan APS jenjang SLTA 62,3

Tabel 7. Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2015

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	L	P	L + P
Tidak Punya Ijazah	35,401	51,133	86,534
SD/MI/SDLB/Paket A	107,344	101,638	208,982
SMP/MTS/SMP/PLB/Paket B	57,257	71,111	128,368
SMA/MA/MALB/Paket C	34,418	27,739	62,157
SMK/MAK	18,670	6,805	25,475
D1/D2/D3	2,284	3,662	5,946
D4/S1	9,534	10,932	20,466
S2/S3	664	273	937
Jumlah	265,572	273,294	538,866

Gambar 12. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2015



6

KESEHATAN

Hasil Susenas 2015, sekitar 31,49 persen penduduk Trenggalek mempunyai keluhan kesehatan dan penduduk yang mengalami sakit sebesar 17,70 persen.

Tabel 8. Tenaga Kesehatan, 2014 - 2015

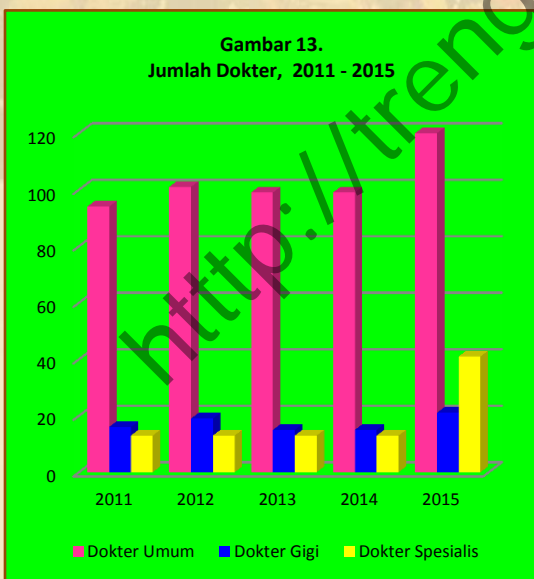
No	Uraian	2014	2015
1	Dokter Umum	99	120
2	Dokter Gigi	15	21
3	Dokter Spesialis	13	41
4	S1 Farmasi/ D-III Farmasi/ Apoteker	12	72
5	Asisten Apoteker	69	62
6	Sarjana Kesehatan Masy.	34	16
7	S1 Keperawatan/ D-III Perawat/ SPK	475	635
8	D-III Bidan/ Bidan	216	322
9	Pengatur Gizi	53	47
10	Pengatur Analisis	59	59
11	Juru Imunisasi	22	22
12	Dukun Bayi Terlatih	223	223

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan salah satu aspek penentu kualitas sumber daya manusia. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan peralatan medis yang memadai dan ketersediaan tenaga medis berkualitas.

Berdasarkan hasil Susenas 2015, sekitar 31,49 persen penduduk Trenggalek mempunyai keluhan kesehatan dan penduduk yang mengalami sakit sebesar 17,70 persen. Dari penduduk yang mengalami keluhan kesehatan yang menyebabkan terganggu aktivitas keseharian, terdapat sekitar 43,81 persen dengan lama hari terganggu kurang dari 4 hari dan terdapat 34,73 persen dengan lama hari terganggu 4-7 hari dengan rata-rata lamanya sakit 7,08 hari.

Dalam mengatasi keluhan kesehatan yang dialami, ada sekitar 59,84 persen penduduk berobat jalan dan sisanya tidak melakukan berobat jalan. Berbagai alasan penduduk tidak berobat jalan dalam mengatasi keluhan kesehatannya, yang paling besar adalah karena mereka mengobati sendiri keluhan kesehatannya yaitu sebesar 69,54 persen. Penduduk yang berobat jalan kebanyakan mendatangi tempat praktek dokter/bidan yaitu sebesar 49,24 persen dan berikutnya yang banyak didatangi adalah Puskesmas/Pustu sebesar 24,58 persen.

Gambar 13. Jumlah Dokter, 2011 - 2015

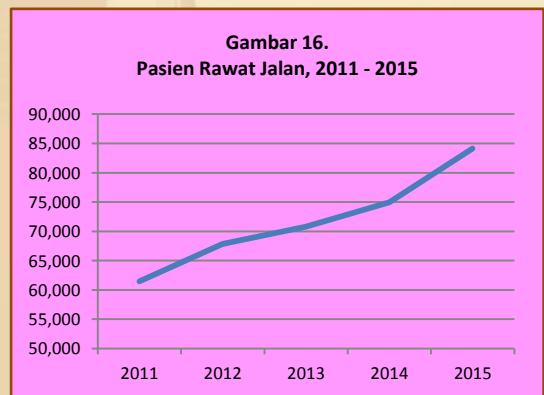
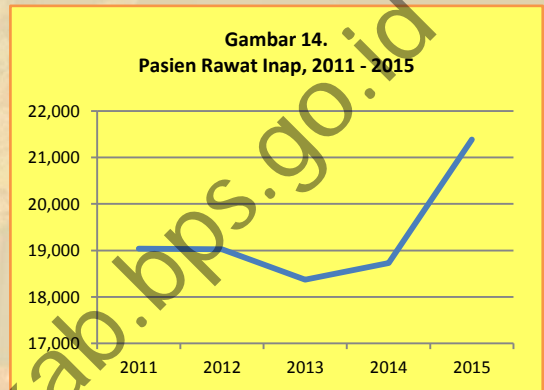




Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Karena keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, tenaga kesehatan di Trenggalek mengalami peningkatan sebesar 27,13 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan secara signifikan terjadi pada beberapa profesi antara lain dokter umum, dokter spesialis, bidan dan perawat. Sementara itu penurunan jumlah tenaga kesehatan terjadi pada profesi asisten apoteker, sarjana kesehatan masyarakat dan pengatur gizi.

Berdasarkan data yang dihimpun dari empat rumah sakit yang berada di Kabupaten Trenggalek, jumlah pasien rawat inap dan pasien rawat jalan mengalami kenaikan sebesar 14,21 persen dan 12,25 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kegiatan pembedahan juga mengalami peningkatan sebesar 89,88 persen dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk jumlah kematian yang terjadi di rumah sakit mengalami peningkatan sebesar 31,39 persen.

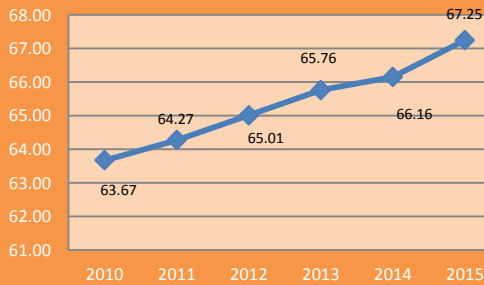


7

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Kabupaten Trenggalek tahun 2015 berstatus sedang yang tumbuh sebesar 1,65%

Gambar 17.
IPM Trenggalek, 2010 - 2015



Status IPM	Satuan
Kelompok "sangat tinggi"	IPM \geq 80
Kelompok "tinggi"	$70 \leq$ IPM $<$ 80
Kelompok "sedang"	$60 \leq$ IPM $<$ 70
Kelompok "rendah"	IPM $<$ 60

Gambar 18.
Pengeluaran Perkapita Trenggalek yang Telah disesuaikan (Juta Rupiah), 2010 - 2015



Pembangunan manusia di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia Trenggalek. Pada tahun 2015, IPM Jawa Timur telah mencapai 67,55. Angka ini meningkat sebesar 1,09 poin dibandingkan dengan IPM Trenggalek pada tahun 2014 yang sebesar 66,16.

Pada tahun 2015, pembangunan manusia di Trenggalek berstatus "sedang", masih sama dengan statusnya pada tahun 2014. IPM Trenggalek pada tahun 2015 tumbuh sebesar 1,65 persen dibandingkan tahun 2014.

Selama periode 2014 hingga 2015, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 72,91 tahun, meningkat 0,4 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,08 tahun, meningkat 0,44 tahun dibandingkan pada 2014. Mereka memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan hingga lulus SMA atau D1. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,18 tahun, meningkat 0,31 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pengeluaran per kapita disesuaikan (harga konstan 2012) masyarakat telah mencapai Rp. 8,44 juta pada tahun 2015, meningkat Rp 2,81 ribu dibandingkan tahun sebelumnya.



Potensi pertanian di Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu potensi yang mendukung berkembangannya perekonomian. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat Kabupaten Trenggalek adalah kota agraris didukung kondisi geografis yang memadai. Selain itu, ketergantungan sebagian besar penduduk pada sektor pertanian sangatlah besar.

Penggunaan tanah untuk hutan negara di wilayah Trenggalek mulai tahun 2013-2015 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 60.94 Ha. Penggunaan perkebunan juga tidak mengalami perubahan dan paling sedikit diantara yang lainnya yaitu sebesar 2.54 Ha.

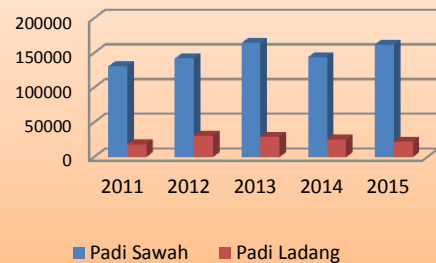
Pada tahun 2011-2015 ini hasil produksi padi sawah yang masih mendominasi, dimana selisihnya cukup banyak mengingat lahan persawahan lebih subur dibandingkan ladang. Pada tahun 2013 hasil produksi padi sawah yang paling banyak karena ditunjang dengan pengelolaan yang baik dan lahan sawah pada tahun tersebut sangat mendukung. Sedangkan untuk hasil produksi padi ladang yang paling tinggi pada tahun 2012.

Produksi jagung di Trenggalek tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Cuaca dan musim yang tidak menentu membuat produksi hasil pertanian khususnya jagung meningkat pada tahun 2013-2015. Himbauan pemerintah kepada petani dilakukan untuk upaya peningkatan produksi hasil perkebunan di tahun mendatang.

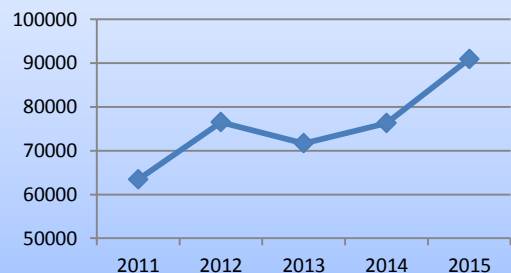
Tabel 9. Penggunaan Tanah Menurut Jenis Penggunaannya, 2013 - 2015 (Ha)

No	Jenis Penggunaan	2013	2014	2015
1	Tanah Sawah	12.19	12.16	12.82
2	Tanah Kering	33.64	39.51	38.86
3	Hutan Negara	60.94	60.94	60.94
4	Perkebunan	2.54	2.54	2.54
5	Lain-Lain	10.84	10.99	10.99
JUMLAH		126.14	126.14	126.14

Gambar 19. Produksi Padi, 2011 - 2015 (Ton)



Gambar 20. Produksi Jagung, 2011 - 2015 (Ton)





PERTANIAN

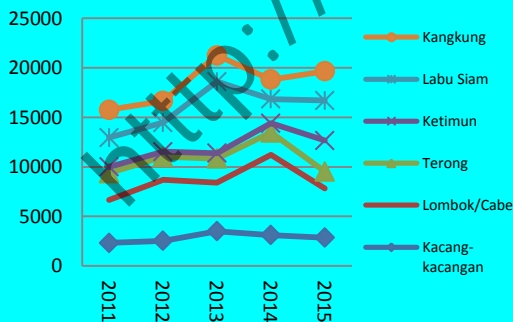
Komoditas sayuran unggulan di Trenggalek adalah kangkung, labu siam, ketimun, terong, cabe, dan kacang-kacangan.

Tabel 10. Produksi Tanaman Buah-buahan, 2013 - 2015 (Kwintal)

No.	Nama Buah	2013	2014	2015
1	Alpokot	176,423	17,856	22,177
2	Mangga	61,364	58,160	96,795
3	Rambutan	87,078	16,794	23,059
4	Duku	10,871	4,080	4,046
5	Jeruk	250	278	1,749
6	Salak	111,799	61,236	50,419
7	Durian	452,031	71,944	157,314
8	Jambu Air	939	762	715
9	Jambu Biji	1,023	965	905
10	Sawo	9,216	971	952
11	Pepaya	4,824	9,329	6,703
12	Pisang	260,484	250,473	167,866
13	Nanas	76	35	117
14	Manggis	15,179	518	19,766

Komoditas buah-buahan yang dihasilkan di wilayah Trenggalek sangat beragam mulai dari alpokat, mangga, rambutan, duku, jeruk, salak, durian, jambu air, jambu biji, sawo, pepaya, pisang, nanas, dan manggis. Salah satu komoditas unggulan buah-buahan di Kabupaten Trenggalek adalah pisang dan durian, yang pada tahun 2015 ini produksinya mencapai lebih dari 300 kwintal. Dimana produksi pisang mencapai 167,866 kwintal dan durian sebesar 157,314 kwintal. Namun meski menjadi produk unggulan di tahun 2015, pisang mengalami penurunan daripada di tahun 2014, dimana pada tahun 2014 produksi pisang mencapai 250,479 kwintal yang kemudian turun menjadi 167,866 kwintal di tahun 2015. Sedangkan untuk produksi durian mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari yang sebelumnya sebesar 71,944 kwintal meningkat menjadi 157,314 kwintal.

Gambar 21. Produksi Komoditas Sayuran Unggulan, 2011 – 2015 (Kwintal)



Terdapat enam produksi komoditas sayuran unggulan yang ada di Kabupaten Trenggalek, yaitu kangkung, labu siam, ketimun, terong, cabe, dan kacang-kacangan. Ke-enam sayuran tersebut masih mendapat gelar produk sayuran unggulan selama lima tahun terakhir ini. Namun sebenarnya masih banyak sekali ragam sayuran yang ada di daerah Trenggalek, karena letak geografi yang mayoritas daerah pegunungan sangat menunjang pertumbuhan berbagai macam sayuran.



sapi potong masih mendominasi untuk populasi ternak besar di Kabupaten Trenggalek.

Peternakan di daerah Trenggalek berkembang beriringan dengan usaha pertanian masyarakat. Sebagian besar petani memiliki ternak, baik itu sapi atau kambing. Ketika aktifitas pertanian sedang tidak ada atau masa-masa menunggu, petani mengisi kesibukan dengan ternaknya. Ternak yang dimiliki petani dapat dijadikan untuk tabungan. Dimana ketika hasil panen belum ada, para petani dapat menjual ternaknya untuk kebutuhan yang mendadak.

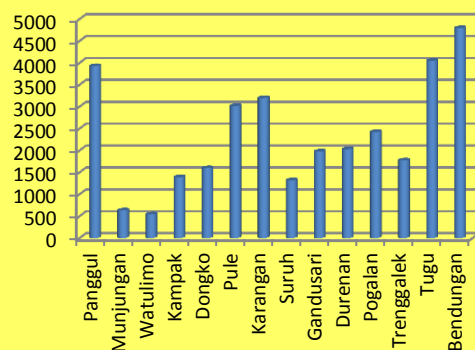
Populasi terbanyak untuk ternak besar di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015 adalah sapi potong dan populasi terkecilnya adalah kuda. Populasi sapi potong di Trenggalek tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan dari tahun lalu yang berjumlah 31.431 ekor menjadi 32.668 ekor. Dari sejumlah 32.668 ekor sapi potong tahun 2015, 4.794 ekor dibudidayakan di Kecamatan Bendungan dimana wilayah tersebut masih mendominasi untuk ternak ini. Sedangkan populasi ternak sapi potong terkecil ada di Kecamatan Watulimo.

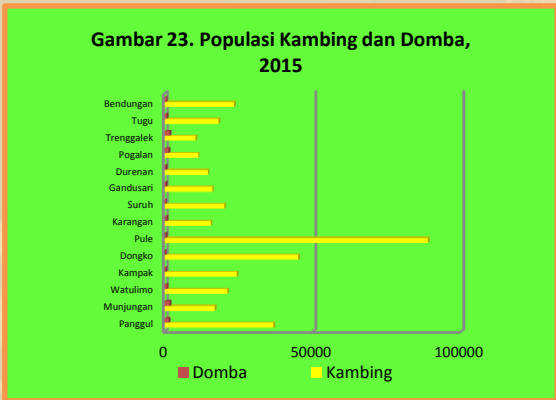
Untuk populasi ternak kuda, wilayah yang mendominasi untuk jenis ternak ini adalah Kecamatan Karang, satu dari 6 kecamatan yang membudidayakan kuda. Selain untuk peliharaan pribadi, biasanya kuda dijadikan untuk iring-iringan acara kirab budaya di Kabupaten Trenggalek.

Tabel 11. Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan, 2015

Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda
1 Panggul	3.927	3	17	-
2 Munjungan	632	1	64	-
3 Watulimo	541	-	39	-
4 Kampak	1.390	8	1	-
5 Dongko	1.597	23	9	-
6 Pule	3.016	387	7	-
7 Karang	3.198	14	-	11
8 Suruh	1.320	88	-	1
9 Gandusari	1.978	8	2	3
10 Durenan	2.031	3	4	-
11 Pogalan	2.423	48	-	1
12 Trenggalek	1.773	2	67	4
13 Tugu	4.048	26	7	6
14 Bendungan	4.794	4.220	27	-
Jumlah	32.668	4.831	244	26

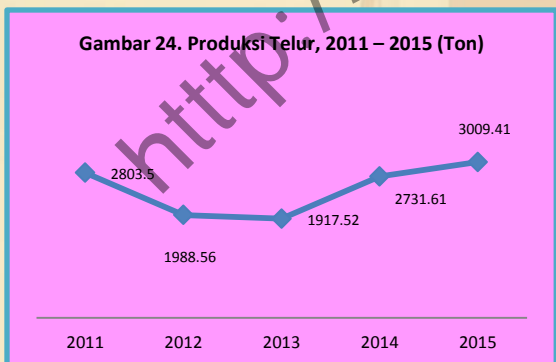
Gambar 22. Populasi Sapi Potong Menurut Kecamatan, 2015





Tabel 12. Usaha Peternakan, Rumah Potong Hewan dan Pasar Hewan, 2011 - 2015

No.	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1	Usaha Peternakan	104	105	112	112	112
2	Rumah Potong Hewan	11	11	9	11	11
3	Pasar Hewan	11	11	11	11	11



Beternak sapi potong dan kambing menjadi favorit masyarakat Trenggalek di bidang peternakan. Pakannya mudah diperoleh dan pemeliharaannya mudah. Selain itu dimanfaatkan pula untuk dikonsumsi dan dijadikan hewan kurban ketika hari raya Idul Adha tiba dimana mayoritas penduduk Kabupaten Trenggalek beragama Islam.

Populasi ternak kambing paling banyak ada di Kecamatan Pule, yang disusul Kecamatan Dongko dengan selisih yang cukup besar kemudian Kecamatan Panggul yang selisih sedikit dari Kecamatan Dongko. Sedangkan jumlah usaha peternakan, rumah potong hewan dan pasar hewan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2014 dan 2015 tidak banyak mengalami perubahan bahkan bisa dibilang jumlahnya tetap.

Produksi telur tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini menandakan bahwa produksi telur sudah cukup baik. Meskipun pada tahun 2012 dan 2013 produksi telur sempat mengalami penurunan yang cukup besar yaitu dari 2.803,5 ton tahun 2011 menjadi 1988,56 tahun 2012, dan turun lagi ke 1.917,52 pada tahun 2013. Namun di tahun 2014 produksi telur mampu tumbuh positif menjadi 2.731,61 ton dan terus meningkat lagi mencapai 3.009,41 ton tahun 2015.

KEAMANAN DAN KETERTIBAN

10

Kejahatan terbanyak di tahun 2015 dilakukan oleh warga yang berumur di atas 21 tahun

Keamanan dan ketertiban merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keamanan dan ketertiban tidak bisa diwujudkan apabila tidak ada kerjasama dari berbagai pihak. Baik itu kepolisian, kejaksaan, masyarakat, dan semua pihak yang ada di dalam suatu wilayah.

Keamanan adalah suatu kondisi yang bebas dari segala macam bentuk gangguan dan hambatan. Sedangkan ketertiban merupakan suatu kondisi dimana segala kegiatan dapat berfungsi dan berperan sesuai dengan ketentuan yang ada. Salah satu bentuk gangguan pada keamanan yaitu kejahatan. Pada tahun 2015, di Kabupaten Trenggalek orang yang tersangkut perkara kejahatan baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 248 orang, jumlah tersebut menurun sekitar 16 persen dari tahun 2014 yang berjumlah 296 orang.

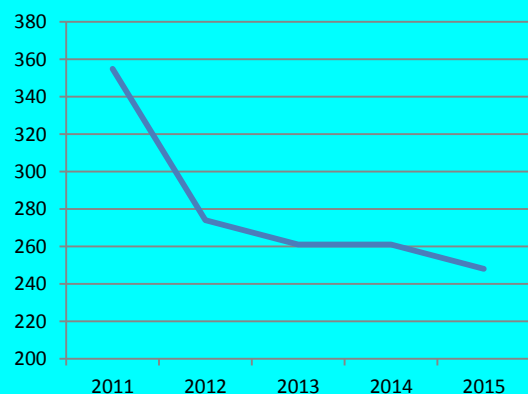
Kejahatan paling banyak dilakukan oleh laki-laki yang berumur di atas 21 tahun yaitu sejumlah 197 orang. Dimana biasanya kejahatan yang dilakukan pada umur tersebut merupakan kejahatan yang terencana dan matang. Sedangkan untuk warga yang berjenis kelamin perempuan di atas 21 tahun berjumlah 7 orang.

Maraknya terorisme di negara Indonesia ini, membuat Pemerintah pusat dan daerah mensinergikan kembali tiga pilar yang terdiri dari pemerintah desa, Babinsa dan Babinkamtibmas. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menciptakan keamanan dan ketertiban daerah.

Tabel 13. Jumlah hukuman yang dijatuhkan kepada terdakwa dalam perkara kejahatan yang telah diajukan ke sidang pengadilan negeri Trenggalek 2011-2015

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7
1	laki-laki					
	< 16 tahun	7	7	1	1	5
	16-20 tahun	51	50	47	47	38
	> 21 tahun	280	214	205	205	197
	Jumlah	338	271	253	253	240
2	Perempuan					
	< 16 tahun	-	-	-	-	1
	16 - 20 tahun	-	-	-	-	
	> 21 tahun	17	3	8	8	7
	Jumlah	17	3	8	8	8

Gambar 25. Hukuman yang Dijatuhkan kepada Terdakwa, 2011-2015



11

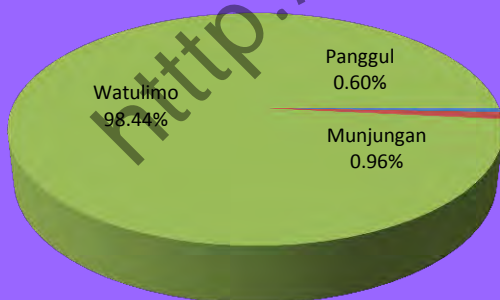
PERIKANAN

watulimo merupakan daerah dengan produksi ikan laut terbesar yaitu mencapai 24.347,60 ton

Tabel 14. Produksi ikan menurut jenis perikanan (ton), 2015

Kecamatan	Perikanan Tangkap		Perikanan Budidaya	
	Laut	Darat	Kolam	Tambak
Panggal	147,75	0,43	26,54	4,1
Munjungan	238,15	0,78	0,93	-
Watulimo	24.347,60	0,46	209,63	-
Kampak	-	2,74	526,22	-
Dongko	-	0,26	11,04	-
Pule	-	0,5	12,45	-
Karangan	-	1,26	287,71	-
Suruh	-	0,54	10,62	-
Gandusari	-	3,34	103,73	-
Durenan	-	1,87	903,17	-
Pogalan	-	2,54	790,26	-
Trenggalek	-	1,57	320,49	-
Tugu	-	1,06	532,51	-
Bendungan	-	0,64	126,96	-

Gambar 26. Komposisi Produksi Ikan Laut, 2015 (Persen)



Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan meliputi ikan, amfibi dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Kegiatan yang termasuk dalam perikanan mencakup praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Perikanan juga dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia.

Trenggalek kaya akan sumberdaya laut. Hal ini tidaklah mengherankan, mengingat wilayah bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan total rumah tangga perikanan lautnya mencapai 2.548 rumah tangga.

Usaha untuk menangkap ikan laut dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pukot pantai, tromol net, jaring insang, jaring klitik, pukot cincin, pancing, payang, dan lain-lain.

Produksi ikan pada tahun 2015 terbanyak berada di Kecamatan Watulimo dengan total 24.557,69 ton. Di Watulimo pula terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang merupakan tempat bertemunya nelayan dan pembeli ikan dari berbagai daerah. Melihat kondisi geografisnya, laut di Watulimo memang menghasilkan ikan dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan kecamatan lain.



lele masih menjadi primadona jenis ikan darat yang diminati masyarakat
Trenggalek

11

Trenggalek juga memproduksi berbagai macam jenis ikan budidaya, seperti ikan bawal, patin, nila, lele, gurami, dan udang vanname. Udang vanamme merupakan komoditi baru yang dibudidayakan di Trenggalek pada tahun 2015 dimana jumlahnya mencapai 4.100 kg di tahun pertama.

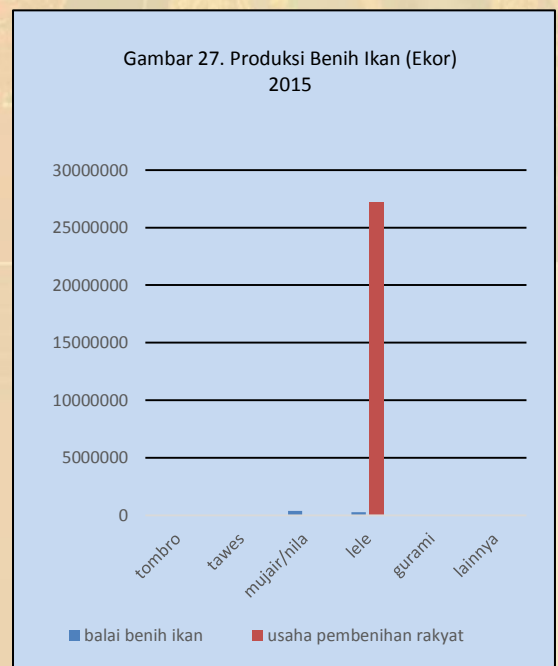
Produksi ikan budidaya yang tertinggi yaitu lele dengan jumlahnya yang mencapai 3.519 ribu ton. Jumlah ini meningkat sekitar 14 persen dari tahun sebelumnya. Untuk jenis ikan gurami, patin, dan nila produksinya berada jauh dibawah jenis ikan lele. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa jenis ikan darat yang paling banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Trenggalek yaitu ikan lele. Produksi ikan darat ini tentunya berbanding lurus dengan produksi ikan laut berdasarkan jenis ikan di Trenggalek.

Pada tahun 2015 Balai Benih Ikan melakukan pembenihan untuk jenis ikan mujair/nila, lele dan gurami. Sedangkan untuk Usaha Pembenihan Rakyat hanya melakukan pembenihan untuk jenis lele saja. Meskipun begitu, ikan jenis lele ini mendominasi benih ikan di Kabupaten Trenggalek. Hal ini juga selaras dengan produksi benih ikan menurut jenis ikan dan tempat pembenihan pada lima tahun terakhir di Kabupaten Trenggalek dengan jenis ikan lele yang mendominasi produksi benih yang ada. Memang untuk saat ini, masyarakat sepertinya masih sangat meminati ikan lele dibandingkan dengan jenis ikan lainnya.

Tabel 15. Produksi Ikan Budidaya (Kg), 2014-2015

jenis ikan	2014	2015
bawal	0	0
patin	8.055	2.776
nila	36.021	86.650
lele	3.080.347	3.519.083
gurami	112.336	253.743
udang vanamme	0	4.100
jumlah	3.236.759	3.866.352

Gambar 27. Produksi Benih Ikan (Ekor) 2015



12



KELAUTAN

Jumlah nelayan di Kabupaten Trenggalek mencapai 9.656 orang

Tabel 16. Potensi Kelautan dan Perikanan, 2015

No	Uraian	2015
1	panjang pantai	96,00 km
2	jumlah pulau-pulau kecil	57 buah
3	kawasan hutan bakau	169,55 Ha
4	kawasan terumbu karang	165,00 Ha
5	jumlah armada perikanan	1.185 Unit
6	jumlah alat tangkap	1.759 Unit
7	jumlah nelayan	9.656 orang
8	jumlah pembudidaya ikan	2.686 orang
9	jumlah pengolahan ikan	617 unit
10	- potensi areal tambak	1.000 Ha
	- termanfaatkan	8 Ha
11	- potensi budidaya laut	3.500 Ha
	- termanfaatkan	-
12	- potensi budidaya kolam	1000 Ha
	- termanfaatkan	19,96 ha
13	potensi perairan umum	
	- sungai	297,506 km
	- waduk	26,746 km
14	produksi hasil penangkapan	
	- laut	24.733.492 kg
	- perairan umum	18.349 kg
15	produksi budidaya	
	- kolam	3.862.252 kg
	- tambak	4.100 kg

*** Kata – Kata Bijak ***

Bila ingin memulai sesuatu, mulailah dengan yang paling mudah,

Kabupaten Trenggalek kaya akan sumberdaya kelautan. Biota laut, ikan laut, banyaknya pulau kecil yang tersebar di perairan pantai selatan adalah beberapa diantara pesona kelautan Trenggalek. Berdasarkan UU RI Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) adalah jalur di luar dan berbatasan dengan laut teritorial Indonesia sebagaimana ditetapkan berdasarkan UU yang berlaku tentang perairan Indonesia yang meliputi dasar laut, tanah di bawahnya dan air di atasnya dengan batas terluar 200 mil laut yang diukur dari garis pangkal laut teritorial Indonesia.

Kawasan pesisir Kabupaten trenggalek memiliki beberapa pantai dan perairan. Batas laut teritorial sejauh 12 mil dari garis dasar lurus dan perbatasan laut zona ekonomi eksklusif (ZEE) sejauh 213.350 ha dari garis dasar laut. Dengan panjang pantai 96 km.

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi areal tambak 1000 Ha dengan potensi yang termanfaatkan sekitar 8 ha, jumlah ini menurun dari tahun 2014 yang mencapai 17,6 Ha. Trenggalek memiliki Potensi budidaya laut 3.500 ha, produksi hasil penangkapan laut sebesar 24 ton lebih dan potensi budidaya kolam 1000 ha yang termanfaatkan 19,96 ha. Sebagian masyarakatnya yang menjadi nelayan yaitu sebanyak 9.656 orang. Ini menandakan bahwa wilayah Trenggalek memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat baik. Tinggal bagaimana pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkannya.

KEHUTANAN

13

Luas area hutan rakyat di Trenggalek tahun 2015 adalah 22.151 ha

Hutan merupakan sebuah kawasan yang ditumbuhi oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya dengan lebat. Pohon merupakan tumbuhan berkayu yang cukup tinggi dan mempunyai masa hidup yang lama, berbeda dengan sayuran atau padi-padian yang hanya hidup semusim saja. Apabila hutan rusak banyak kerugian yang akan kita rasakan dikemudian hari. Sehingga kita perlu menjaga dan melestarikannya agar bisa dinikmati oleh anak cucu kita. Karena dengan adanya hutan akan membawa dampak yang tidak sedikit bagi kelangsungan hidup manusia di dunia ini.

Ada banyak sekali manfaat dari hutan antara lain sebagai paru-paru dunia, sumber ekonomi, memenuhi kebutuhan manusia, habitat flora dan fauna, pencegah bencana alam, sumber cadangan air, tempat wisata, tempat riset dan studi biologi, mengatur iklim, dan juga bisa digunakan sebagai sarana olahraga. Namun manfaat ini kurang dirasakan dalam beberapa tahun ini akibat kekeringan dan hutan yang gundul.

Luas area hutan rakyat di Trenggalek tahun 2015 adalah 22.151 ha. Luas area hutan tersebut tidak berubah dari tahun sebelumnya. Kecamatan Pule memiliki area hutan rakyat paling luas dibandingkan di kecamatan lainnya dengan luas 3.712 ha. Disusul Kecamatan Tugu yang memiliki hutan rakyat terluas kedua yaitu 3.540 ha. Luas hutan rakyat terkecil berada di Kecamatan Durenan dengan 711 ha.

Tabel 17. Luas Hutan Rakyat (ha), 2014-2015

No.	Kecamatan	2014	2015
1	2	3	4
1	Panggul	2.847	2.847
2	Munjungan	1.097	1.097
3	Watulimo	1.055	1.055
4	Kampak	816	816
5	Dongko	1.645	1.645
6	Pule	3.712	3.712
7	Karangan	850	850
8	Suruh	1.780	1.780
9	Gandusari	942	942
10	Durenan	711	711
11	Pogalan	771	771
12	Trenggalek	1.179	1.179
13	Tugu	3.540	3.540
14	Bendungan	1.206	1.206
	Jumlah	22.151	22.151

Tabel 18. Luas Hutan Menurut Fungsinya (ha)

No	Kecamatan	Hutan Lindung	Hutan Produksi	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Panggul	525,5	5.902,10	6.427,60
2	Munjungan	7.183,60	2.880,00	10.063,60
3	Watulimo	5.826,60	5.318,60	11.145,20
4	Kampak	634,1	4.340,80	4.974,90
5	Dongko	1.468,40	5.806,20	7.274,60
6	Pule	238,8	3.609,90	3.848,70
7	Karangan	92,8	609,6	702,4
8	Suruh	15,6	2.163,50	2.179,10
9	Gandusari	3,1	1.760,80	1.763,90
10	Durenan	81,3	1.184,30	1.265,60
11	Pogalan	390,7	1.005,10	1.395,80
12	Trenggalek	74,9	2.152,40	2.227,30
13	Tugu	78,6	2.576,00	2.654,60
14	Bendungan	1.374,40	4.726,80	6.101,20
	Jumlah	17.988,40	4.036,10	62.024,50

14

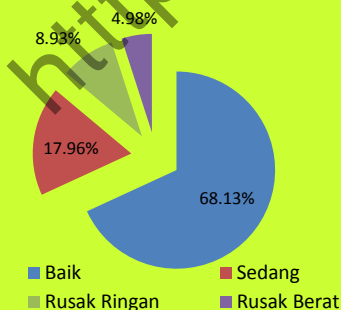
KONSTRUKSI

Sebagian besar jembatan beton dalam kondisi baik.

Tabel 19.
Kondisi Jembatan, 2013-2015

Kondisi Jembatan	2013	2014	2015
Baik			
Beton	280	374	376
Komposit	56	70	69
Besi	6	11	12
Kayu	-	-	-
Jembatan gantung	3	4	10
Sedang			
Beton	24	36	36
Komposit	7	7	6
Besi	6	6	5
Kayu	-	-	-
Jembatan gantung	-	-	-
Rusak Ringan			
Beton	48	49	49
Komposit	3	3	3
Besi	2	2	2
Rusak Berat			
Beton	21	21	21
Komposit	-	7	6
Besi	-	-	-
Kayu	-	-	-
Jembatan gantung	-	-	-

Gambar 28. Persentase Jalan Berdasarkan Kondisinya, 2015



Kegiatan di bidang konstruksi mencakup kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi umum bisa berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan-bangunan lainnya. Sedangkan untuk konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas industri, jaringan pipa dan jaringan listrik, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain.

Konstruksi jembatan di Kabupaten Trenggalek menunjukkan peningkatan. Tahun 2015 perbaikan jembatan meningkat dari tahun sebelumnya meskipun peningkatan tersebut hanya sedikit, dari sebanyak 374 buah menjadi 376 buah untuk jembatan beton dengan kondisi baik. Akan tetapi, kondisi jembatan yang rusak masih cukup banyak. Tahun 2014 kondisi jembatan yang rusak ringan dan rusak berat sebanyak 82 jembatan, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 81 jembatan dengan kondisi rusak ringan ataupun rusak berat. Konstruksi jembatan di Trenggalek terbuat dari beton, komposit, dan besi. Kebanyakan jembatan di Trenggalek terbuat dari beton, baik dalam kondisi baik, sedang maupun rusak.



Air merupakan sesuatu yang sangat penting. Semua makhluk hidup pasti membutuhkan air. Kebutuhan manusia akan air tak terbantahkan dan tak bisa ditawar. Hampir semua aktivitas manusia memerlukan air. Misalnya untuk memasak, mencuci, minum, dan lain-lain. Berbagai upaya dilakukan untuk mendapatkan air baik secara alamiah maupun buatan.

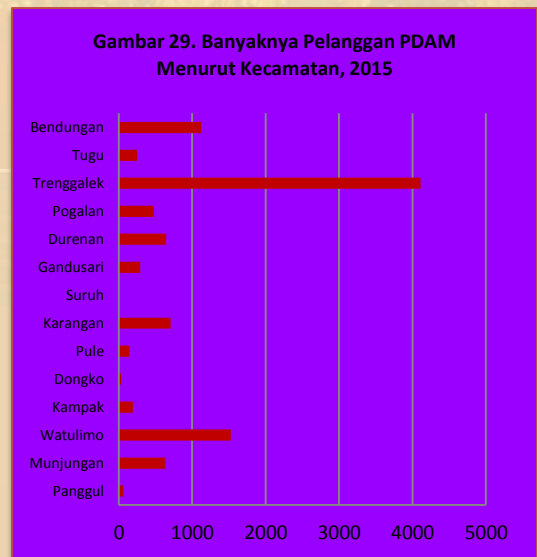
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota di seluruh Indonesia.

Banyaknya air yang terjual selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 air yang terjual sebanyak 1.960 M³. Jumlah pelanggan sambungan langsung juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 pelanggan sambungan langsung sebesar 8,783, dan pada tahun 2015 bertambah menjadi 9,947.

Untuk pelanggan PDAM menurut Kecamatan di Kabupaten Trenggalek selama tahun 2015, pelanggan terbanyak berada di Kecamatan Trenggalek dengan jumlah 4.019 pelanggan. Pelanggan PDAM terbanyak kedua yaitu Kecamatan Watulimo dengan jumlah pelanggan 1.527. Sedangkan untuk kecamatan dengan pelanggan PDAM yang paling sedikit berada di Kecamatan Suruh.

Tabel 20. Produk Air Minum dan Pelanggannya, 2013-2015

Uraian	2013	2014	2015
Produksi (000 M ³)	1,752	2,355	2,773
Banyaknya Air Yang Terjual (000 M ³)	1,231	1,591	1,960
Nilai Air Yang Terjual (Juta Rp)	2.915	4.709	6.225
Air Yang Hilang/Terbuang (000 M ³)	433	671	711
Pelanggan Sambungan Langsung	6,859	8,783	9,947
Pelanggan Sambungan Tak Langsung	210	223	237



16

HOTEL DAN PARIWISATA

Sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Trenggalek adalah pantai

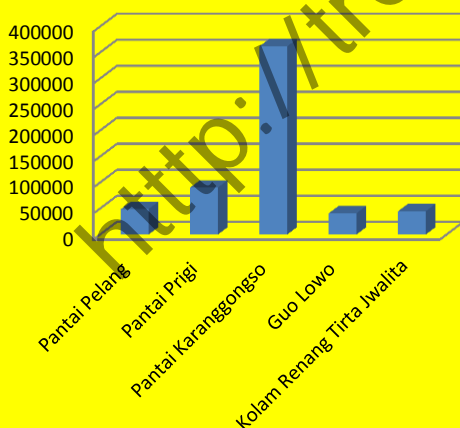
Tabel 21. Hotel/Penginapan, 2015

No	Hotel/ Penginapan	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat tidur
1	Pondok Prigi Cottage	20	40
2	Hotel Prigi	26	52
3	Hotel "Penginapan Baru"	14	28
4	Penginapan Purnama	11	22
5	Hotel Widowati	36	72
6	Hotel Abadi	-	-
7	Hotel Gotong Royong	26	52
8	Hotel Hayam Wuruk	59	118
9	Hotel Logano	11	22
10	Penginapan Kuda Laut	6	12
11	Hotel Ratu	21	42
12	Hotel Bukit Jaas	20	40
13	Penginapan KPRI SinarGuru	10	20
Jumlah		260	520

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang kaya akan obyek wisata. Banyaknya obyek wisata alami bertaraf internasional sehingga mampu menarik minat para wisatawan domestik dan manca negara untuk sekedar melihat keindahannya. Beberapa obyek wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek antara lain Pantai Prigi, Pantai Karanggongso, Pantai Damas dan Pantai Pelang. Selain pantai, juga ada beberapa obyek wisata yang banyak diminati wisatawan antara lain Goa Lowo, Kolam Renang Tirta Jwalita, Pemandian Tapan dan Stadion Kelutan. Untuk menunjang sektor wisata di Kabupaten Trenggalek, juga terdapat fasilitas seperti hotel/ penginapan yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan.

Keindahan pasir putih di Pantai Karanggongso mampu menarik banyak wisatawan. Hal ini terbukti dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi Pantai Karanggongso yang berada di Kecamatan Watulimo. Obyek wisata yang juga banyak dikunjungi wisatawan adalah Pantai Prigi. Salah satu keunikan dari Pantai Prigi yaitu Pantai Prigi dijadikan tempat untuk menggelar upacara tradisional Larung Semboyo. Larung Semboyo merupakan upacara Sedekah Laut untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dari masyarakat nelayan.

Gambar 30. Pengunjung Objek Wisata, 2015



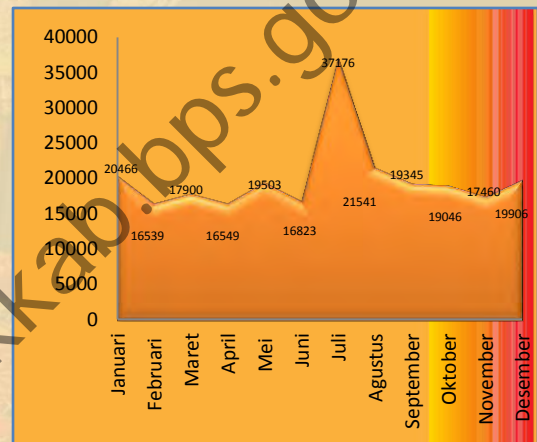


Transportasi merupakan salah satu alat yang selalu berhubungan dengan aktivitas manusia. Transportasi darat dapat berupa sarana angkutan untuk barang maupun untuk penumpang.

Salah satu terminal bus di Kabupaten Trenggalek yaitu Terminal Surodakan. Selama tahun 2015 terjadi lonjakan penumpang pada bulan Juli. Lonjakan penumpang ini terjadi pada hari-hari besar, yaitu lebaran dan liburan panjang. Data keberangkatan penumpang tahun 2015 menunjukkan bahwa pada bulan Juli terjadi lonjakan penumpang. Jumlah penumpang di terminal bus tercatat 37.176 penumpang yang berangkat. Keberangkatan penumpang yang terendah terjadi pada bulan Februari yaitu 16.539 penumpang.

Untuk menunjang perekonomian di suatu wilayah maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang baik. Misalnya dengan memperhatikan kondisi jalannya. Jika kondisi jalan baik aktifitas manusia akan lancar. Perbaikan jalan kabupaten di setiap tahunnya semakin membaik, terbukti pada semua jalan kabupaten yang beraspal, tidak ada jalan dari kerikil atau batu bahkan tanah. Kondisi jalan yang rusak juga semakin sedikit. Dari tahun 2013 – 2015 kondisi jalan yang baik semakin meningkat. Tahun 2013 kondisi jalan yang baik sepanjang 497,23 km meningkat tajam menjadi 596,97 km pada tahun 2014. Pada tahun 2015 kondisi jalan yang baik juga meningkat menjadi 598,384.

Gambar 31. Keberangkatan Penumpang per Bulan di Terminal Bus Trenggalek, 2015



Tabel 22. Panjang Jalan, 2013-2015

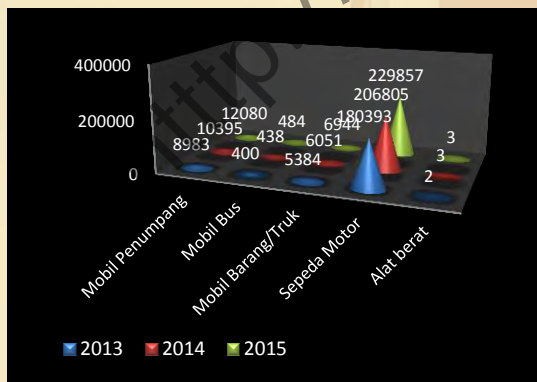
Uraian	2013	2014	2015
Permukaan Jalan			
- Aspal	882,75	949,93	892,761
- Kerikil/ Batu	54,18	-	-
- Tanah	13	-	-
- Lainnya	-	-	38,469
Kondisi Jalan			
- Baik	497,23	596,97	598,384
- Sedang	233,59	250,53	187,634
- Rusak Ringan	162,87	73,34	93,225
- Rusak Berat	56,24	29,08	51,987
Panjang Jalan Seluruhnya	949,93	949,93	931,23



Tabel 23. Jumlah Kendaraan Menurut Jenisnya, 2013-2015

No	Jenis Kendaraan	2013	2014	2015
1	Mobil Penumpang	8,983	10,395	12,080
	- Umum	198	9,962	200
	- Bukan Umum	8,576	210	11,637
	- Pemerintah	209	223	243
2	Mobil Bus	400	438	484
	- Umum	227	196	250
	- Bukan Umum	161	230	222
	- Pemerintah	12	12	12
3	Mobil Barang/Truk	5,384	6,051	6,944
	- Umum	1,093	4,704	1,347
	- Bukan Umum	4,232	1,285	5,521
	- Pemerintah	59	62	76
4	Sepeda Motor	180,393	206,805	229,857
	- Umum	-	-	-
	- Bukan Umum	178,846	205,069	227,970
	- Pemerintah	1,547	1,736	1,887
5	Alat berat	2	3	3
	- Umum	-	1	-
	- Bukan Umum	-	-	1
	- Pemerintah	2	2	2

Gambar 32. Jumlah Kendaraan Menurut Jenisnya, 2013-2015



Ada banyak jenis sarana transportasi yang digunakan oleh masyarakat Trenggalek. Sarana transportasi tersebut bisa berupa mobil penumpang, mobil bus, sepeda motor, mobil barang/truk, dan lain-lain. Pada tahun 2014 jumlah semua jenis kendaraan mengalami kenaikan. Yang paling tinggi terjadi pada kendaraan bermotor roda dua. Jumlahnya mencapai 206.805 unit pada tahun 2014. Jumlah ini meningkat 12,77 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2015 juga meningkat dari 206.805 menjadi 229.857.

Jumlah mobil bus meningkat sepanjang tahunnya. Tahun 2014 terdapat 438 mobil bus dan bertambah menjadi 484 mobil pada tahun 2015. Jumlah mobil penumpang juga meningkat cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah mobil penumpang 8.983, kemudian meningkat menjadi 10.395 pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 juga terjadi peningkatan menjadi 12.080 mobil.

Di Kabupaten Trenggalek komunikasi berkembang dengan pesat. Lebih dari 84 persen dari 196.994 rumah tangga menggunakan HP dalam berkomunikasi, mengakses internet maupun untuk menimba ilmu pengetahuan. Selain itu, harga HP yang bervariasi dan juga relatif murah berperan dalam perkembangan komunikasi.

PERBANKAN DAN INVESTASI

18

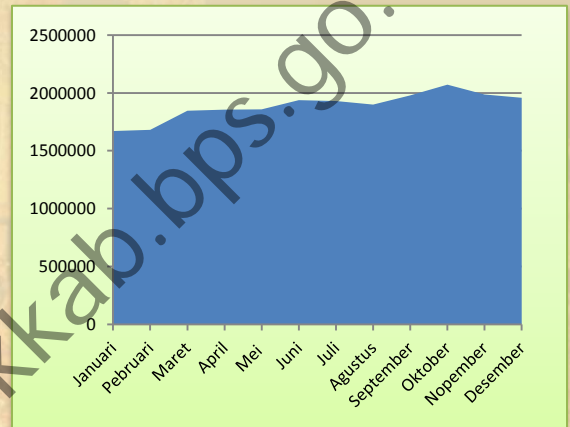
Posisi dana simpanan pada bank umum terus
Meningkat sepanjang tahun

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank dan milik masyarakat yang tersimpan di bank, terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Total DPK masyarakat Trenggalek pada bank umum meningkat cukup besar dari sebesar Rp 1,5 trilyun tahun 2014 menjadi Rp. 2 trilyun rupiah pada bulan Oktober 2015. Total dana simpanan pada tahun 2015 tersebut juga cenderung terjadi peningkatan dari bulan Januari sampai dengan bulan oktober dan menurun pada bulannopember dan Desember. Dari total dana simpanan bank, kontribusi terbesar berasal dari Giro yang mencapai 78,52 persen, sedangkan tabungan memiliki kontribusi terbesar kedua sebesar 17,58 persen dan untuk deposito sebesar 3,9 persen.

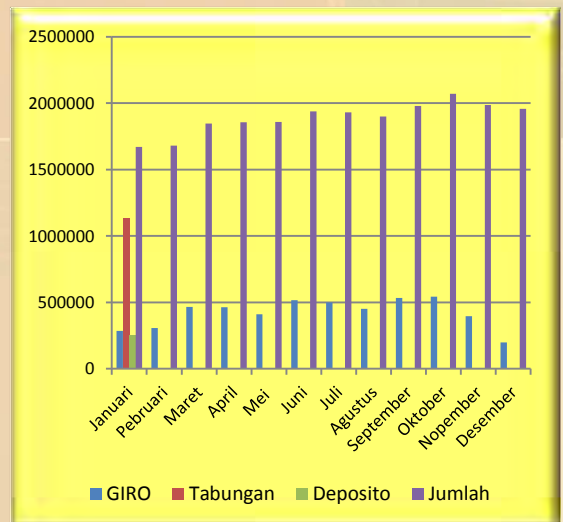
Sementara itu, pada akhir tahun 2015 bank memberikan pinjaman dana mencapai Rp. 1,3 trilyun rupiah. Lebih dari setengah dari pinjaman dana tersebut digunakan sebagai modal kerja yang mencapai 819 milyar lebih, dan untuk investasi sebesar 25 milyar lebih, sedangkan untuk konsumsi sebesar 544 milyar lebih.

Sampai akhir tahun 2015, posisi pinjaman bank terus mengalami peningkatan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat liquiditas bank pada tahun 2015 ini meningkat. Pemberian kredit/pinjaman dari bank kepada masyarakat dirasa kurang begitu efektif, mengingat masih sangat besarnya kredit yang digunakan untuk konsumsi.

Gambar 33. Dana Simpanan pada Bank Umum (Milyar Rupiah), 2015



Gambar 34. Posisi Kredit pada Bank Umum (Milyar Rupiah), 2015

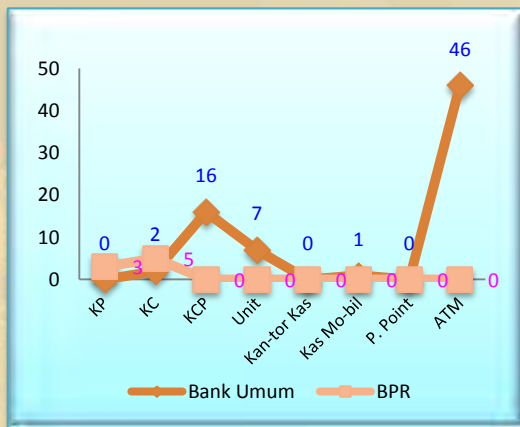


18

PERBANKAN DAN INVESTASI

Peningkatan jumlah atm menandakan tingginya kebutuhan masyarakat untuk layanan keuangan cepat

Gambar 35. Jaringan Kantor Bank, 2015



Tabel 24. Posisi Kredit Bank Menurut Sektor Ekonomi, 2015 (Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	2014	2015
Pertanian	25.632	41.265
Pertambangan	804	1.107
Industri	40.658	59.936
Listrik	375	523
Konstruksi	3.469	5.696
Perdagangan	534.108	674.131
Angkutan	9.384	15.020
Jasa Usaha	7.883	5.883
Jasa Sosial	26.238	39.998
Lain-lain	494.482	546.356
jumlah	1.143.333	1.389.920

Berdasarkan data perbankan yang diperoleh dari Kantor Bank Indonesia di Kediri, diperoleh informasi bahwa bank umum yang ada di Kabupaten Trenggalek berupa 2 unit kantor cabang, 16 unit kantor cabang pembantu, 7 unit kantor unit dan 1 kas mobil serta terdapat 46 unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Terjadi kenaikan jumlah Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dari sebanyak 43 unit tahun 2014 menjadi 46 unit pada tahun 2015. Adanya peningkatan jumlah ATM ini menandakan bahwa kebutuhan masyarakat untuk layanan keuangan yang cepat semakin tinggi.

BPR (Bank Perkreditan Rakyat) merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Trenggalek cukup penting, dimana terdapat 3 unit kantor pusat, dan 5 unit kantor cabang. Hal ini menunjukkan animo masyarakat Trenggalek terhadap pentingnya kredit cukup tinggi.

Untuk posisi Kredit bank di sektor ekonomi mencakup berbagai sektor yaitu pertanian, pertambangan, industri, listrik, Konstruksi, Perdagangan, Angkutan, jasa usaha, jasa sosial dan lain-lain. Posisi kredit tertinggi berada pada sektor perdagangan, dan untuk sektor pertanian berada di posisi keempat setelah perdagangan yang berjumlah Rp. 41.265.262.195



Dalam memenuhi kebutuhan agar roda pemerintahan daerah dapat berjalan dengan baik, tiap daerah perlu adanya pendapatan daerah, demikian pula dengan Kabupaten Trenggalek. Pendapatan daerah Trenggalek berasal dari 3 sumber yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari Pajak Daerah, Reribusi Daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain PAD yang sah. Total yang diperoleh dari PAD sejumlah Rp. 132 milyar. Diantara sumber PAD tersebut pajak daerah berkontribusi sebanyak 15,64%.

PAD tahun 2015 menguat dibandingkan tahun sebelumnya, Rp. 132.951.000.000 dan pada tahun 2015 menjadi Rp. 155.254.000.000 . Hal ini diikuti oleh meningkatnya pendapatan daerah Kabupaten Trenggalek secara umum .

Pendapatan transfer berkontribusi terbesar Rp. 1.313.939.000.000 dalam penerimaan daerah Kabupaten Trenggalek tahun 2015. Pendapatan transfer ini berasal dari transfer Pemerintah Pusat, Pemerintah Pusat Lainnya, dan tranfer Pemerintah Provinsi.

Sedangkan untuk lain-lain pendapatan yang sah berkontribusi sebanyak Rp. 76.059.000.000 pada tahun 2015. Pendapatan lain-lain ini bersumber dari pendapatan hibah, pendapatan dana darurat dan pendapatan lainnya.

Tabel 25. Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah (Jutaan Rp), 2014-2015

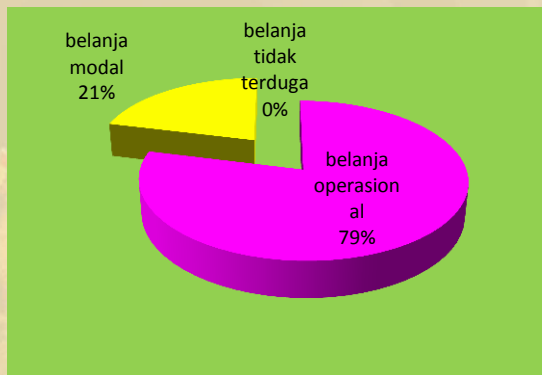
No	Uraian	2014	2015
I	Pendapatan	1.498.350	1.545.252
	1. Pendapatan Asli Daerah	132,951	155.254
	2. Pendapatan Transfer	1.308.890	1.313.939
	3. Lain-lain Pendapatan yang sah	56,508	76.059
II	Belanja	1.372.622	1.552.970
	1. Belanja Operasi	1.084.613	1.078.791
	2. Belanja Modal	280,962	327.137
	3. Belanja Tak Terduga	-	-
	4. Transfer	7,046	147.042
III	Pembiayaan	112,182	241.376
	1. Penerimaan Pembiayaan	120,182	245.376
	2. Pengeluaran Pembiayaan	8	4.000

Tabel 26. Realisasi Penerimaan Daerah Jatim di Kab. Trenggalek, 2014-2015

No	Jenis Penerimaan	2014	2015
1	Pajak Kendaraan Bermotor	50.351.185.503	57.455.029.444
2	Bea Trenggalekk Nama Bermotor Kendaraan	39.202.859.900	34.260.898.900
3	Parkir berlangganan	408.353.150.	409.645.600
4	P3 ABT Dan AP	8.574.850	12.038.350
5	a. Leges		-
	b. Leges SK		-
6	Retribusi Jasa Usaha	14.392.600	32.337.600
7	Bea Trenggalekk Nama Alat Angkutan Di atas Air		-
	Jumlah / Total	89.985.366.003	92.169.949.894



Gambar 36. Realisasi Pengeluaran Rutin Daerah, 2015



Tabel 27. Realisasi Pengeluaran Rutin Daerah (Jutaan Rp), 2015

No	Uraian	2015
I	Belanja Operasi	1.219.392
	1. Belanja Pegawai	808.359
	2. Belanja Barang	213.177
	4. Belanja Subsidi	0
	5. Belanja Hibah	52.919
	6. Belanja Bantuan Sosial	4.336
	7. Belanja Bantuan Keuangan	140.600
II	Belanja Modal	327.137
	1. Belanja Tanah	6.081
	2. Belanja Peralatan dan Mesin	45.330
	3. Belanja Gedung dan Bangunan	71.339
	4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	195.250
	5. Belanja Aset Tetap Lainnya	4.904
6. Belanja Aset Lainnya	4.232	
III	Belanja Tidak Terduga	0
1. Belanja Tidak Terduga	0	

Seperti halnya pendapatan daerah, pengeluaran rutin daerah Kabupaten Trenggalek sangat perlu dilakukan agar roda pemerintahan berjalan dengan lancar. Pengeluaran rutin tersebut yaitu untuk belanja operasi, belanja modal dan belanja tidak terduga. Dari ketiga belanja tersebut yang paling banyak yaitu untuk belanja operasi sebanyak 79% dari total pengeluaran rutin tahun 2015, jumlah ini turun sekitar 0,43 % dari tahun 2014. Pada tahun 2015 tidak ada pengeluaran untuk belanja yang tidak terduga daerah Kabupaten Trenggalek. Secara umum, pengeluaran daerah Kabupaten Trenggalek terjadi peningkatan tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu meningkat dari Rp. 1,3 trilyun pada tahun 2014 menjadi Rp. 1,5 trilyun.

Sebanyak 21 % dari total pengeluaran rutin daerah digunakan untuk belanja modal jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 0,43%. Belanja modal tersebut meliputi belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan, belanja aset tetap lainnya, dan belanja aset lainnya. Sekitar 59% dari total belanja modal digunakan untuk belanja jalan, irigasi, dan jaringan. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 11%. Pada tahun 2014 belanja jalan, irigasi, dan jaringan menghabiskan dana sejumlah Rp. 174.355.000,00 sedangkan pada tahun 2015 belanja jalan, irigasi, dan jaringan mencapai Rp. 195.250.000,00.



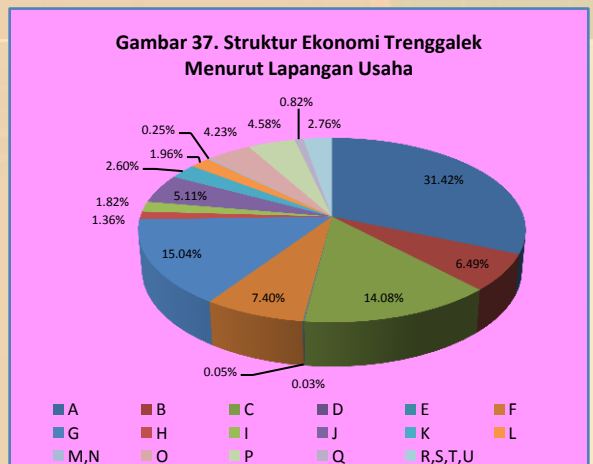
Struktur ekonomi Trenggalek didominasi oleh kategori pertanian.

Gambaran mengenai struktur ekonomi Kabupaten Trenggalek dapat dilihat dari besarnya kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memegang peranan terbesar dan sulit digeser oleh lapangan usaha lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis yang pegunungan dan bukit, juga aktifitas masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada kategori lapangan usaha ini. Selama kurun waktu 2011 - 2015 perekonomian Kabupaten Trenggalek didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi yang semakin besar hingga lebih dari 31 persen terhadap total PDRB Trenggalek. Berikutnya, Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor) dan Kategori C (Industri Pengolahan) juga besar perannya terhadap perekonomian di Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha tersebut terhadap total PDRB.

Sumbangan terbesar pada tahun 2015 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 31,42 persen. Sementara lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor memberikan kontribusi sebesar 15,04 persen dan lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 14,08 persen. Sedangkan lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas memberikan kontribusi terkecil dengan 0,03 persen.

Tabel 28. PDRB Trenggalek Atas Dasar Harga Berlaku, 2014 - 2015 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha		2014	2015
(1)		(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,830,534.6	4,282,706.6
B	Pertambangan dan Penggalian	798,524.1	885,359.7
C	Industri Pengolahan	1,723,663.9	1,918,842.6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,772.0	4,032.1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,827.4	7,441.8
F	Konstruksi	942,784.5	1,008,971.0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,875,244.5	2,050,742.1
H	Transportasi dan Pergudangan	163,684.8	185,515.9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	216,523.4	247,852.6
J	Informasi dan Komunikasi	625,976.9	696,037.2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	316,593.0	354,233.3
L	Real Estat	233,092.5	267,519.8
M,N	Jasa Perusahaan	30,247.3	33,638.9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	527,898.2	576,710.0
P	Jasa Pendidikan	569,911.9	624,656.5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	100,897.3	111,248.1
R,S,T,U	Jasa lainnya	331,838.7	376,897.5
Produk Domestik Regional Bruto		12,298,014.9	13,632,405.6



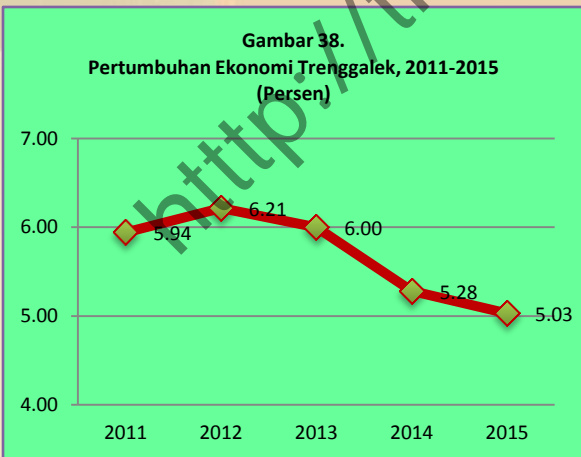


Tabel 29. PDRB Trenggalek Atas Dasar Harga Konstan, 2014 - 2015 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha		2014	2015
(1)		(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,809,868.60	2,928,682.60
B	Pertambangan dan Penggalian	653,494.20	680,560.50
C	Industri Pengolahan	1,429,434.60	1,517,488.00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,443.50	4,328.60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,979.20	6,273.20
F	Konstruksi	749,101.10	770,649.40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,659,510.70	1,747,733.40
H	Transportasi dan Pergudangan	140,711.20	150,338.80
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	176,747.20	189,691.90
J	Informasi dan Komunikasi	598,862.70	642,663.20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	256,537.00	270,181.80
L	Real Estat	212,614.50	224,547.90
M,N	Jasa Perusahaan	24,525.60	25,892.00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	440,233.60	463,173.30
P	Jasa Pendidikan	455,085.20	482,482.60
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	92,077.60	93,372.30
R,S,T,U	Jasa lainnya	289,139.50	302,749.60
Produk Domestik Regional Bruto		9,998,366.00	10,500,809.10

Pertumbuhan ekonomi Trenggalek tahun 2015 sebesar 5,03 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 5,28 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 7,32 persen. Disusul lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,31 persen dan lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,84 persen. Adapun lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan di bawah 5 persen antara lain Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 4,23 persen; dan Pertambangan dan Penggalian sebesar 4,14 persen. Sedangkan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah kategori Pengadaan Listrik dan Gas yang hanya tumbuh minus 2,59 persen. Sejak tiga tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Trenggalek mengalami perlambatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi ekonomi global yang belum membaik, ketidakpastian pasar keuangan dan menurunnya daya beli masyarakat.

PDRB perkapita Kabupaten Trenggalek menggambarkan nilai PDRB yang diterima oleh penduduk Trenggalek. Nilai PDRB perkapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk. PDRB Per kapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2015, PDRB per kapita Trenggalek mencapai Rp. 19,78 juta atau meningkat 10,46 persen dibanding tahun sebelumnya.



PERBANDINGAN REGIONAL

21

IPM Trenggalek berada di peringkat terakhir diantara kabupaten/kota se eks-Karesidenan Kediri

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor.

Secara umum pembangunan manusia mengalami kemajuan setiap tahunnya. IPM Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015 sebesar 67,25, berada di urutan terakhir diantara Kabupaten/kota se-karesidenan Kediri.

Kota Blitar meraih IPM tertinggi se eks Karesidenan Kediri dengan 76,00 disusul Kota Kediri di peringkat kedua dengan 75,67. Sementara Kabupaten Trenggalek di tempat terakhir di belakang Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar.

Angka melek huruf dan Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan komponen pembentuk IPM. Angka Harapan Hidup (AHH) pada waktu lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup Kabupaten Trenggalek berada pada posisi ke empat dengan 72,91 ditahun 2015 masih dibelakang Kabupaten Tulungagung dan Kota Blitar. Kota Kediri meraih AHH tertinggi se eks Karesidenan Kediri dengan 73,62 disusul Kabupaten Tulungagung dan Kota Blitar. Sementara Kabupaten Nganjuk berada di posisi terakhir dengan AHH sebesar 70,97.

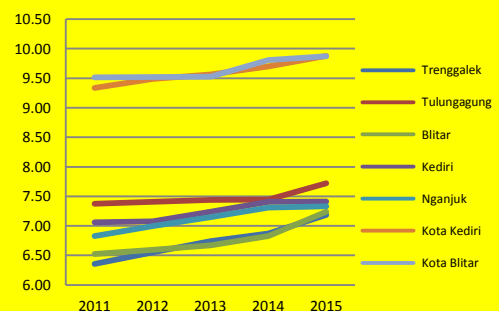
Tabel 30. Perbandingan Angka IPM se Eks Karesidenan Kediri, 2011 - 2015

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
1	Trenggalek	64.27	65.01	65.76	66.16	67.25
2	Tulungagung	67.76	68.29	69.30	69.49	70.07
3	Blitar	65.47	66.17	66.49	66.88	68.13
4	Kediri	66.84	67.29	68.01	68.44	68.91
5	Nganjuk	66.58	68.07	68.98	69.59	69.90
6	Kota Kediri	72.93	73.66	74.18	74.62	75.67
7	Kota Blitar	73.08	73.53	74.53	75.26	76.00

Tabel 31. Perbandingan Angka Harapan Hidup se Eks Karesidenan Kediri, 2011 - 2015

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
1	Trenggalek	72.38	72.44	72.49	72.51	72.91
2	Tulungagung	72.77	72.82	72.86	72.88	73.28
3	Blitar	72.36	72.42	72.47	72.50	72.80
4	Kediri	71.92	71.97	72.02	72.04	72.14
5	Nganjuk	70.68	70.76	70.83	70.87	70.97
6	Kota Kediri	73.46	73.49	73.51	73.52	73.62
7	Kota Blitar	72.63	72.66	72.69	72.70	73.00

Gambar 39. Rata-rata Lama Sekolah



21

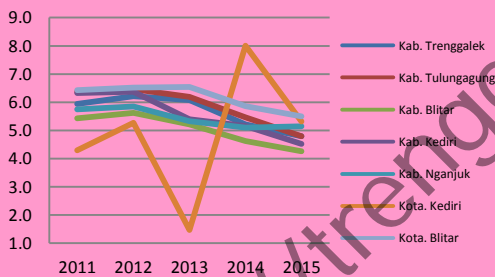
PERBANDINGAN REGIONAL

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek mulai tahun 2013-2015 terus mengalami penurunan

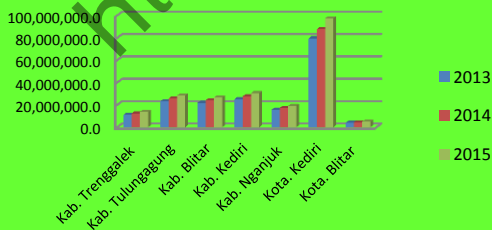
Tabel 32. Perbandingan Penduduk se Eks Karesidenan Kediri, 2011 - 2015

Kab./Kota	2013	2014	2015
Trenggalek	683.791	686.781	689.200
Tulungagung	1.009.411	1.015.974	1.021.190
Blitar	1.136.701	1.140.793	1.145.396
Kediri	1.530.504	1.538.929	1.546.883
Nganjuk	1.033.597	1.037.723	1.041.716
Kota Kediri	276.619	278.072	280.004
Kota Blitar	135.702	136.903	137.908

Gambar 40. Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Se Eks Karesidenan Kediri, 2011 – 2015



Gambar 41. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kab/Kota Se Eks Karesidenan Kediri, 2013 – 2015 (Juta Rupiah)



Penduduk mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah. Jumlah penduduk dan komposisinya akan berpengaruh besar terhadap kegiatan pembangunan yang berjalan di suatu wilayah. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek tahun 2015 adalah 689.200 jiwa. Angka ini hanyalah menempati peringkat lima se eks Karesidenan Kediri dibawah Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kota Kediri, dan terakhir Kota Blitar sebanyak 137.908 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan tingkat pembangunan ekonomi, atau bahkan tidak jarang dianggap hal yang sama. Pertumbuhan ekonomi di Wilayah Kabupaten Trenggalek dari tahun 2013-2015 terus mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2015 berada pada angka sekitar 4.9. Masih berada dibawah Kabupaten Tulungagung meskipun selama tiga tahun terakhir juga mengalami penurunan.

Disamping itu, berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku se eks Karesidnan Kediri, wilayah Kabupaten Trenggalek berada pada posisi ke enam. Di peringkat pertama adalah kota Kediri dengan total dana pada tahun 2015 sebesar hampir 100 juta, disusul kota Kediri pada tahun 2015 sebesar lebih dari 20 juta.

PERBANDINGAN REGIONAL

21

DPK Trenggalek di peringkat 9 se wilayah KBI Kediri dan posisi ke 10 dalam hal pemberian kredit dari Bank Umum.

Simpanan masyarakat pada bank umum di Kabupaten Trenggalek paling banyak pada jenis Giro dan Tabungan. Sesuai tabel disamping pada tahun 2015 adalah sekitar 1,5 triliun rupiah yang meliputi 232,84 milyar rupiah dalam bentuk giro; 1,12 triliun rupiah dalam bentuk tabungan dan 198,31 milyar rupiah dalam bentuk deposito.

Secara umum, total DPK Kabupaten Trenggalek menduduki peringkat ke sembilan se-wilayah kerja Kantor BI Kediri dengan total dana 1,55 triliun rupiah. Posisi Kabupaten Trenggalek ini berada dibawah Kabupaten Magetan dengan dana sebesar 1,79 triliun rupiah dan juga berada dibawah Kabupaten Tulungagung. Dengan peringkat pertama adalah Kota Kediri dengan total dana 17,58 triliun rupiah disusul Kota Madiun dengan 7,07 triliun rupiah dan Kabupaten Tulungagung dengan 5,37 triliun rupiah. Sedangkan peringkat terakhir adalah Kabupaten Madiun dengan total dana 201,73 milyar rupiah.

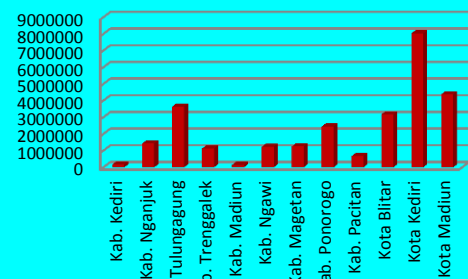
Disamping itu, untuk total kredit yang diberikan Bank Umum kepada masyarakat Kabupaten Trenggalek sebesar 1,14 triliun rupiah yang mana berada pada posisi ke sepuluh, dengan posisi pertama yaitu Kota Kediri dengan total kredit sebesar 22,31 triliun rupiah.

Jadi, dalam hal simpanan Kabupaten se-ekskaresidenan Kediri, Trenggalek masih tertinggal jauh dari Kabupaten Tulungagung yang notabene Wilayah Kabupaten Trenggalek lebih luas dibandingkan wilayah Kabupaten Tulungagung.

Tabel 33. Giro dan Tabungan di Wilayah KBI Kediri, 2015 (Rp)

Kota/Kab.	Giro	Tabungan
Kab. Kediri	70.195.977.329	171.116.461.900
Kab. Nganjuk	415.980.701.994	1.431.954.547.142
Kab. Tulungagung	256.363.627.575	3.641.933.919.152
Kab. Trenggalek	232.840.489.112	1.126.423.492.336
Kab. Madiun	7.291.209.183	143.005.656.005
Kab. Ngawi	320.606.370.413	1.235.055.076.143
Kab. Magetan	295.219.248.371	1.250.635.006.338
Kab. Ponorogo	281.344.544.911	2.446.648.945.513
Kab. Pacitan	88.533.356.208	668.963.781.108
Kota Blitar	329.624.596.568	3.176.668.668.593
Kota Kediri	1.578.120.945.508	8.033.780.476.231
Kota Madiun	865.351.545.637	4.380.889.362.801

Gambar 42. Perbandingan Tabungan Antar Kabupaten/Kota se Wilayah KBI Kediri, 2015 (Juta Rupiah)



<http://trenggalekKab.bps.go.id>





Lampiran

<http://trenggalekkrab.bps.go.id>

<http://trenggalekKab.bps.go.id>



Tabel 1.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah),
2011 – 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,612,403.3	2,999,582.6	3,352,287.3	3,830,534.6	4,282,706.6
B	Pertambangan dan Penggalian	644,185.9	656,081.3	687,562.9	798,524.1	885,359.7
C	Industri Pengolahan	1,288,179.1	1,413,556.0	1,537,685.6	1,723,663.9	1,918,842.6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,803.9	3,943.8	3,753.3	3,772.0	4,032.1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,211.2	5,857.7	6,418.8	6,827.4	7,441.8
F	Konstruksi	650,316.2	730,841.0	818,666.1	942,784.5	1,008,971.0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,498,033.0	1,618,376.0	1,765,827.8	1,875,244.5	2,050,742.1
H	Transportasi dan Pergudangan	111,025.2	122,409.3	140,265.0	163,684.8	185,515.9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	147,352.3	166,875.3	187,969.6	216,523.4	247,852.6
J	Informasi dan Komunikasi	434,687.6	505,320.3	577,367.0	625,976.9	696,037.2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	208,310.9	245,918.2	282,685.5	316,593.0	354,233.3
L	Real Estat	177,708.6	195,441.6	217,766.1	233,092.5	267,519.8
M,N	Jasa Perusahaan	21,420.3	24,574.6	27,523.3	30,247.3	33,638.9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	439,925.6	492,285.6	515,661.6	527,898.2	576,710.0
P	Jasa Pendidikan	381,370.1	446,154.5	514,121.4	569,911.9	624,656.5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	69,390.0	78,993.2	87,411.7	100,897.3	111,248.1
R,S,T,U	Jasa lainnya	250,807.4	262,984.2	284,929.8	331,838.7	376,897.5
Produk Domestik Regional Bruto		8,944,130.7	9,969,195.2	11,007,902.7	12,298,014.9	13,632,405.6

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 2.
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta rupiah),
2011 – 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,434,651.8	2,575,274.6	2,693,350.5	2,809,868.6	2,928,682.6
B	Pertambangan dan Penggalian	622,365.6	625,795.5	634,591.0	653,494.2	680,560.5
C	Industri Pengolahan	1,196,354.0	1,264,247.2	1,335,026.4	1,429,434.6	1,517,488.0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,985.6	4,349.2	4,435.2	4,443.5	4,328.6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,148.7	5,476.8	5,829.6	5,979.2	6,273.2
F	Konstruksi	605,065.4	647,556.4	703,475.6	749,101.1	770,649.4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,414,870.6	1,504,363.2	1,594,508.7	1,659,510.7	1,747,733.4
H	Transportasi dan Pergudangan	107,868.6	117,238.1	128,539.2	140,711.2	150,338.8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	142,164.8	153,123.3	164,484.4	176,747.2	189,691.9
J	Informasi dan Komunikasi	424,676.5	486,344.5	553,739.2	598,862.7	642,663.2
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	196,703.5	218,433.0	243,444.2	256,537.0	270,181.8
L	Real Estat	170,111.7	184,933.7	198,661.1	212,614.5	224,547.9
M,N	Jasa Perusahaan	20,154.3	21,495.3	22,705.1	24,525.6	25,892.0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	420,627.3	429,615.3	435,982.5	440,233.6	463,173.3
P	Jasa Pendidikan	360,904.3	393,152.4	428,355.7	455,085.2	482,482.6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	67,794.2	75,303.6	80,914.3	92,077.8	93,372.3
R,S,T,U	Jasa lainnya	241,771.9	252,762.2	268,684.2	289,139.5	302,749.6
Produk Domestik Regional Bruto		8,435,218.8	8,959,464.3	9,496,726.8	9,998,366.0	10,500,809.1

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 3.**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2011 – 2015**

Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29.21	30.09	30.45	31.15	31.42
B	Pertambangan dan Penggalian	7.20	6.58	6.25	6.49	6.49
C	Industri Pengolahan	14.40	14.18	13.97	14.02	14.08
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.04	0.03	0.03	0.03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.06	0.06	0.06	0.06	0.05
F	Konstruksi	7.27	7.33	7.44	7.67	7.40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16.75	16.23	16.04	15.25	15.04
H	Transportasi dan Pergudangan	1.24	1.23	1.27	1.33	1.36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.65	1.67	1.71	1.76	1.82
J	Informasi dan Komunikasi	4.86	5.07	5.25	5.09	5.11
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.33	2.47	2.57	2.57	2.60
L	Real Estat	1.99	1.96	1.98	1.90	1.96
M,N	Jasa Perusahaan	0.24	0.25	0.25	0.25	0.25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.92	4.94	4.68	4.29	4.23
P	Jasa Pendidikan	4.26	4.48	4.67	4.63	4.58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.78	0.79	0.79	0.82	0.82
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.80	2.64	2.59	2.70	2.76
Produk Domestik Regional Bruto		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 4.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Trenggalek
Menurut Lapangan Usaha (Persen),
2011 – 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.82	5.78	4.58	4.33	4.23
B	Pertambangan dan Penggalian	3.32	0.55	1.41	2.98	4.14
C	Industri Pengolahan	3.78	5.68	5.60	7.07	6.16
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.73	9.12	1.98	0.19	-2.59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.63	6.37	6.44	2.57	4.92
F	Konstruksi	8.00	7.02	8.64	6.49	2.88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.14	6.33	5.99	4.08	5.32
H	Transportasi dan Pergudangan	5.79	8.69	9.64	9.47	6.84
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10.14	7.71	7.42	7.46	7.32
J	Informasi dan Komunikasi	11.29	14.52	13.86	8.15	7.31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10.33	11.05	11.45	5.38	5.32
L	Real Estat	8.29	8.71	7.42	7.02	5.61
M,N	Jasa Perusahaan	6.71	6.65	5.63	8.02	5.57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.27	2.14	1.48	0.98	5.21
P	Jasa Pendidikan	8.40	8.94	8.95	6.24	6.02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17.61	11.08	7.45	13.80	1.41
R,S,T,U	Jasa lainnya	4.42	4.55	6.30	7.61	4.71
Produk Domestik Regional Bruto		5.94	6.21	6.00	5.28	5.03

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 5.
Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kabupaten Trenggalek
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah),
2011 – 2015

Lapangan Usaha		2011	2012	2013*	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.85	4.40	4.90	5.58	6.21
B	Pertambangan dan Penggalian	0.95	0.96	1.01	1.16	1.28
C	Industri Pengolahan	1.90	2.07	2.25	2.51	2.78
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
F	Konstruksi	0.96	1.07	1.20	1.37	1.46
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.21	2.37	2.58	2.73	2.98
H	Transportasi dan Pergudangan	0.16	0.18	0.21	0.24	0.27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.22	0.24	0.27	0.32	0.36
J	Informasi dan Komunikasi	0.64	0.74	0.84	0.91	1.01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.31	0.36	0.41	0.46	0.51
L	Real Estat	0.26	0.29	0.32	0.34	0.39
M,N	Jasa Perusahaan	0.03	0.04	0.04	0.04	0.05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.65	0.72	0.75	0.77	0.84
P	Jasa Pendidikan	0.56	0.65	0.75	0.83	0.91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.10	0.12	0.13	0.15	0.16
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.37	0.39	0.42	0.48	0.55
Produk Domestik Regional Bruto		13.18	14.62	16.10	17.91	19.78

Sumber : BPS Kabupaten Trenggalek

Tabel 6.
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2010 – 2015

Kode	Prov/Kab/Kotav	2010	2011	2012	2013	2014	2015
3500	JAWA TIMUR	65.36	66.06	66.74	67.55	68.14	68.95
3501	Pacitan	61.14	62.03	62.94	63.38	63.81	64.92
3502	Ponorogo	64.13	65.28	66.16	67.03	67.40	68.16
3503	Trenggalek	63.67	64.27	65.01	65.76	66.16	67.25
3504	Tulungagung	67.28	67.76	68.29	69.30	69.49	70.07
3505	Blitar	64.79	65.47	66.17	66.49	66.88	68.13
3506	Kediri	66.24	66.84	67.29	68.01	68.44	68.91
3507	Malang	63.47	63.97	64.71	65.20	65.59	66.63
3508	Lumajang	59.62	60.72	61.31	61.87	62.33	63.02
3509	Jember	59.94	60.64	61.31	62.43	62.64	63.04
3510	Banyuwangi	64.54	65.48	66.12	66.74	67.31	68.08
3511	Bondowoso	59.47	60.46	62.24	63.21	63.43	63.95
3512	Situbondo	60.07	60.82	62.23	63.43	63.91	64.53
3513	Probolinggo	59.83	60.30	61.33	62.61	63.04	63.83
3514	Pasuruan	60.79	61.43	62.31	63.74	64.35	65.04
3515	Sidoarjo	73.75	74.48	75.14	76.39	76.78	77.43
3516	Mojokerto	68.14	68.71	69.17	69.84	70.22	70.85
3517	Jombang	66.20	66.84	67.82	68.63	69.07	69.59
3518	Nganjuk	65.60	66.58	68.07	68.98	69.59	69.90
3519	Madiun	64.87	65.98	67.32	68.07	68.60	69.39
3520	Magetan	67.58	68.52	69.56	69.86	70.29	71.39
3521	Ngawi	64.52	65.84	66.72	67.25	67.78	68.32
3522	Bojonegoro	62.19	63.22	64.20	64.85	65.27	66.17
3523	Taban	61.33	62.47	63.36	64.14	64.58	65.52
3524	Lamongan	65.40	66.21	67.51	68.90	69.42	69.84
3525	Gresik	69.90	71.11	72.12	72.47	72.84	73.57
3526	Bangkalan	57.23	58.63	59.65	60.19	60.71	61.49
3527	Sampang	54.49	55.17	55.78	56.45	56.98	58.18
3528	Pamekasan	59.37	60.42	61.21	62.27	62.66	63.10
3529	Sumenep	57.27	58.70	60.08	60.84	61.43	62.38
3571	Kota Kediri	72.20	72.93	73.66	74.18	74.62	75.67
3572	Kota Blitar	72.56	73.08	73.53	74.53	75.26	76.00
3573	Kota Malang	76.69	77.36	78.04	78.44	78.96	80.05
3574	Kota Probolinggo	67.30	68.14	68.93	70.05	70.49	71.01
3575	Kota Pasuruan	69.69	70.41	72.01	72.89	73.23	73.78
3576	Kota Mojokerto	72.78	73.47	74.20	74.91	75.04	75.54
3577	Kota Madiun	75.98	76.48	77.21	78.41	78.81	79.48
3578	Kota Surabaya	77.20	77.62	78.05	78.51	78.87	79.47
3579	Kota Batu	68.66	69.76	70.62	71.55	71.89	72.62

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 7.

**Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2010 – 2015**

Kode	Prov/Kab/Kotav	2010	2011	2012	2013	2014	2015
3500	JAWA TIMUR	69.89	70.02	70.14	70.34	70.45	70.68
3501	Pacitan	70.42	70.51	70.61	70.70	70.75	71.05
3502	Ponorogo	71.62	71.70	71.78	71.85	71.88	72.08
3503	Trenggalek	72.32	72.38	72.44	72.49	72.51	72.91
3504	Tulungagung	72.73	72.77	72.82	72.86	72.88	73.28
3505	Blitar	72.31	72.36	72.42	72.47	72.50	72.80
3506	Kediri	71.87	71.92	71.97	72.02	72.04	72.14
3507	Malang	71.62	71.67	71.72	71.76	71.78	71.98
3508	Lumajang	68.71	68.81	68.92	69.02	69.07	69.27
3509	Jember	67.44	67.54	67.65	67.75	67.80	68.20
3510	Banyuwangi	69.61	69.70	69.79	69.88	69.93	70.03
3511	Bondowoso	64.94	65.08	65.22	65.36	65.43	65.73
3512	Situbondo	67.71	67.83	67.93	68.03	68.08	68.28
3513	Probolinggo	65.35	65.47	65.58	65.69	65.75	66.15
3514	Pasuruan	69.65	69.70	69.75	69.80	69.83	69.83
3515	Sidoarjo	73.42	73.42	73.43	73.43	73.43	73.63
3516	Mojokerto	71.64	71.69	71.72	71.75	71.76	71.96
3517	Jombang	71.18	71.22	71.28	71.34	71.37	71.67
3518	Nganjuk	70.61	70.68	70.76	70.83	70.87	70.97
3519	Madiun	69.38	69.49	69.59	69.70	69.76	70.36
3520	Magetan	71.62	71.71	71.79	71.87	71.91	72.01
3521	Ngawi	71.01	71.10	71.19	71.28	71.33	71.53
3522	Bojonegoro	69.80	69.89	69.98	70.07	70.11	70.51
3523	Tuban	70.00	70.07	70.15	70.22	70.25	70.55
3524	Lamongan	71.18	71.26	71.35	71.43	71.47	71.67
3525	Gresik	72.15	72.16	72.18	72.19	72.20	72.30
3526	Bangkalan	69.46	69.51	69.56	69.60	69.62	69.72
3527	Sampang	67.35	67.40	67.43	67.46	67.48	67.58
3528	Pamekasan	66.38	66.43	66.48	66.53	66.56	66.86
3529	Sumenep	69.72	69.81	69.90	69.98	70.02	70.42
3571	Kota Kediri	73.44	73.46	73.49	73.51	73.52	73.62
3572	Kota Blitar	72.59	72.63	72.66	72.69	72.70	73.00
3573	Kota Malang	72.17	72.21	72.25	72.28	72.30	72.60
3574	Kota Probolinggo	69.35	69.41	69.46	69.50	69.52	69.72
3575	Kota Pasuruan	70.41	70.44	70.48	70.52	70.54	70.84
3576	Kota Mojokerto	72.27	72.30	72.33	72.37	72.39	72.69
3577	Kota Madiun	72.23	72.27	72.33	72.38	72.41	72.41
3578	Kota Surabaya	73.76	73.78	73.80	73.83	73.85	73.85
3579	Kota Batu	71.95	71.99	72.02	72.05	72.06	72.16

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 8.**Rata-rata Lama Sekolah (MYS) Kabupaten/Kota di Jawa Timur
2010 – 2015**

Kode	Prov/Kab/Kotav	2010	2011	2012	2013	2014	2015
3500	JAWA TIMUR	6.73	6.79	6.85	6.90	7.05	7.14
3501	Pacitan	6.00	6.10	6.21	6.32	6.43	6.88
3502	Ponorogo	6.12	6.45	6.57	6.86	6.91	6.96
3503	Trenggalek	6.32	6.36	6.55	6.74	6.87	7.18
3504	Tulungagung	7.34	7.37	7.41	7.44	7.45	7.72
3505	Blitar	6.43	6.52	6.59	6.67	6.82	7.24
3506	Kediri	7.03	7.06	7.08	7.24	7.41	7.41
3507	Malang	6.34	6.35	6.51	6.59	6.66	6.73
3508	Lumajang	5.46	5.69	5.78	5.88	6.03	6.04
3509	Jember	5.49	5.53	5.58	5.62	5.63	5.76
3510	Banyuwangi	6.38	6.53	6.68	6.84	6.87	6.88
3511	Bondowoso	4.97	4.97	5.31	5.48	5.52	5.53
3512	Situbondo	4.91	5.04	5.16	5.28	5.54	5.67
3513	Probolinggo	5.11	5.13	5.16	5.61	5.64	5.66
3514	Pasuruan	5.83	5.85	5.96	6.08	6.36	6.50
3515	Sidoarjo	9.22	9.50	9.70	10.03	10.09	10.10
3516	Mojokerto	7.22	7.26	7.30	7.57	7.74	7.75
3517	Jombang	7.26	7.28	7.37	7.40	7.52	7.59
3518	Nganjuk	6.71	6.83	7.00	7.15	7.31	7.33
3519	Madiun	6.13	6.43	6.74	6.74	6.89	6.99
3520	Magetan	7.12	7.23	7.33	7.43	7.55	7.65
3521	Ngawi	5.82	6.19	6.23	6.27	6.52	6.53
3522	Bojonegoro	5.51	5.70	5.80	5.90	6.14	6.64
3523	Tuban	5.58	5.61	5.82	6.14	6.18	6.20
3524	Lamongan	6.48	6.63	6.84	7.06	7.27	7.28
3525	Gresik	7.93	8.26	8.41	8.41	8.42	8.93
3526	Bangkalan	4.29	4.59	4.89	4.90	5.07	5.08
3527	Sampang	3.14	3.20	3.27	3.34	3.49	3.65
3528	Pamekasan	5.11	5.30	5.36	5.68	5.72	5.73
3529	Sumenep	4.20	4.21	4.48	4.58	4.77	4.89
3571	Kota Kediri	9.18	9.34	9.49	9.57	9.70	9.88
3572	Kota Blitar	9.47	9.51	9.52	9.53	9.81	9.87
3573	Kota Malang	9.38	9.52	9.67	9.82	9.97	10.13
3574	Kota Probolinggo	8.17	8.17	8.17	8.42	8.44	8.46
3575	Kota Pasuruan	8.59	8.74	8.88	9.03	9.06	9.07
3576	Kota Mojokerto	9.79	9.83	9.87	9.91	9.91	9.92
3577	Kota Madiun	10.32	10.50	10.68	10.86	10.90	11.08
3578	Kota Surabaya	9.76	9.85	9.95	10.05	10.07	10.24
3579	Kota Batu	7.31	7.64	7.75	8.34	8.41	8.44

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Tabel 9.
Realisasi Penerimaan Daerah Kabupaten Trenggalek (Jutaan Rupiah)
2011 – 2015

Jenis Pendapatan		2011	2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	63.084	70.198	70.198	132.951	155.254
1.1	Pajak Daerah	8.860	9.349	9.349	22.945	24.294
1.2	Retribusi Daerah	19.000	22.819	22.819	32.335	25.330
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	2.877	2.205	2.205	4.004	4.238
1.4	Lain-lain PAD yang Sah	32.346	35.825	35.825	73.665	101.391
2.	Pendapatan Transfer	862.317	958.226	958.226	1.308.890	1.313.939
2.1	Transfer Pemerintah Pusat	650.485	773.764	773.764	940.434	977.072
2.2	Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	173.888	147.647	147.647	290.528	262.481
2.3	Transfer Pemerintah Provinsi	37.944	36.816	36.816	77.928	74.386
3	Lain-lain Pendapatan Sah	22.817	31.159	31.159	56.506	76.059
3.1	Pendapatan Hibah	923	755	755	3	5.000
3.2	Pendapatan Dana Darurat	-	-	-	-	-
3.3	Pendapatan Lainnya	21.894	30.405	30.405	53.508	71.059

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Trenggalek

Tabel 10.
Perkumpulan Petani Menurut Jenisnya di Kabupaten Trenggalek
2015

	Kecamatan	Kel. Dewasa	Kel. Wanita	Gapoktan PUAP	HIPPA	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Panggal	75	2	17	17	
2	Munjungan	82	21	11	11	
3	Watulimo	90	13	12	8	
4	Kampak	55	9	6	7	
5	Dongko	52	10	10	10	
6	Pule	82	15	10	10	
7	Karangan	46	9	11	12	
8	Suruh	52	7	7	7	
9	Gandusari	44	13	11	11	
10	Durenan	46	18	14	13	
11	Pogalan	42	9	10	10	
12	Trenggalek	48	13	14	13	
13	Tugu	73	15	13	15	
14	Bendungan	47	15	8	8	
	Jumlah					

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Trenggalek

Tabel 11.
Perkumpulan Petani Menurut Jenisnya di Kabupaten Trenggalek
2015

	Kecamatan	Jenis Tanah	Topografi	Tinggi Tempat
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Panggul	Mediteran	Pegunungan	T.7
2	Munjungan	Mediteran	Datar > Peg	T.5
3	Watulimo	Mediteran Mix	Datar < Peg	T.299
4	Kampak	Mediteran Mix	Datar = Peg	T.120
5	Dongko	Mediteran	Pegunungan	T.523
6	Pule	Mediteran	Pegunungan	T.625
7	Karangan	Aluvial	Datar > Peg	T.112
8	Suruh	Mediteran	Pegunungan	
9	Gandusari	Aluvial	Datar	
10	Durenan	Aluvial	Datar	
11	Pogalan	Aluvial	Datar	
12	Trenggalek	Aluvial	Datar	T.112
13	Tugu	Aluvial	Datar > Peg	T.135
14	Bendungan	Latosal	Pegunungan	T.690

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Trenggalek

Tabel 12.**Dana Pihak Ketiga dan Kredit Pada Bank Umum di Wilayah KBI Kediri (Rp)
2015**

Kecamatan	Dana Pihak Ketiga				Total Kredit
	Giro	Tabungan	Deposito	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kab. Kediri	2.474.158.449.843	9.405.299.172.272	9.271.794.913.152	21.151.252.535.267	26.785.089.964.330
2 Kab. Nganjuk	472.008.628.705	1.784.901.250.201	438.446.303.165	2.695.356.182.071	2.380.975.276.302
3 Kab. Tulungagung	351.107.139.954	4.268.577.007.917	1.714.357.236.621	6.334.041.384.492	3.643.031.080.400
4 Kab. Trenggalek	198.070.702.080	1.383.754.946.327	375.927.130.610	1.957.752.779.017	1.389.920.221.087
5 Kab. Madiun	1.239.257.527.182	5.300.578.738.335	2.213.962.002.245	8.753.828.267.762	7.747.815.613.614
6 Kab. Ngawi	409.950.896.217	1.408.026.632.464	334.800.862.720	2.152.778.391.401	2.322.493.014.437
7 Kab. Magetan	263.443.838.003	1.472.606.764.579	383.085.452.638	2.119.136.055.220	2.237.734.983.069
8 Kab. Ponorogo	251.054.557.928	2.840.597.375.220	698.915.829.720	3.790.567.762.868	2.524.122.693.207
9 Kab. Pacitan	99.597.455.459	790.671.355.381	277.896.379.267	1.168.165.190.107	1.487.414.002.671
10 Kota Blitar	472.487.919.234	3.787.330.316.755	1.252.328.887.821	5.512.147.123.810	3.680.643.585.759
11 Kota Kediri	2.474.158.449.843	9.405.299.172.272	9.271.794.913.152	21.151.252.535.267	26.785.089.964.330
12 Kota Madiun	1.239.257.527.182	5.300.578.738.335	438.446.303.165	8.753.828.267.762	7.747.815.613.614
Jumlah	9.944.583.131.633	47.148.221.470.058	26.671.756.214.276	85.540.106.475.044	98.832.146.012.820

Sumber : Kantor BI Kediri



DATA MENGERDASKAN BANGSA

<http://trenggalekkab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STAISTIK KABUPATEN TRENGGALEK
BPS - Statistics of Trenggalek Regency
Jl. Brigjen Soetran Trenggalek No. Telp. (0355) 791432
e-mail : bps3503@bps.go.id